METODE DAKWAH KH. ABDUL KHOLIQ HASAN PENGASUH PONDOK PESANTREN PUTRI AL-AMANAH TAMBAK BERAS JOMBANG DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

DIROYATUN NAFISAH
NIM. D20151044

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
NOVEMBER 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

METODE DAKWAH KH. ABDUL KHOLIQ HASAN PENGASUH PONDOK PESANTREN PUTRI AL-AMANAH TAMBAK BERAS JOMBANG DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Oleh:

DIROYATUN NAFISAH
NIM. D20151044

Disetujui Pembimbing

Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd
NIP. 19750514 200501 1 002

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

METODE DAKWAH KH. ABDUL KHOLIQ HASAN PENGASUH PONDOK PESANTREN PUTRI AL-AMANAH TAMBAK BERAS JOMBANG DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Kamis

Tanggal : 14 November 2019

Tim Penguji

Ketua

Siti Raudhatul Jannah. M. Med. Kom.
NIP: 19720715 200604 2 001

Sekretaris

Nuzul Ahadiyanto, M. Si
NUP: 201802 165

Anggota

1. Prof Dr. Ahidul Asror, M. Ag ( )
2. Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos. I., M.Pd ( )

Menyetujui
Dekan Dakwah dan Penyiaran Islam

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA FAKULTAS DAKWAH IAIN JEMBER

Prof Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MOTTO

لَّقَدۡ كَانَ لَكُمۡ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسۡوَةٌ حَسَنَةٞ لِّمَن كَانَ يَرۡجُواْ ٱللَّهَ وَٱلۡيَوۡمَ ٱلۡأٓخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرٗا ٢١

Artinya :

"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah." (QS Al-Ahzab:21).[1]

[1] QS. Al-Ahzab:33:21,Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2000), 336

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Terima kasih untuk ibuku tersayang Luluk Mardhiyah dan (Alm) Ayahku tersayang Achmad Fauzan sesosok ayah terhebat yang selalu aku rindukan kehadiran nya di dunia ini. Terima kasih telah memberikan kasih sayang, dukungan, motivasi, selalu mendoakanku, menasihati untuk menjadi lebih baik. dan cinta kasih tiada terhingga yang tiada mungkin dapat kubalas. Hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta. Karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud rasa terima kasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian selama ini.
2. Untuk adik-adikku, tiada yang paling mengaharukan saat berkumpul bersama kalian, walaupun sering bertengkar tapi itu semua memberikan banyak warna yang tak tergantikan, terima kasih atas doa dan bantuan kalian selama ini, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tapi akanku usahakan menjadi yang terbaik untuk kalian.
3. Buat sahabat-sahabatku Dinda Ayu, Lailiyah Nurhasanah, Yusi Putri, Nur Aini, terima kasih atas bantuan kalian selama ini, memberi suport untuk menyelesaikan skripsi serta canda tawa kalian yang menghiburku saat sedih, dan terima kasih selama tinggal di Jember kalian sudah menjadi bagian keluarga baruku.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Kepada seluruh Civitas Akademik IAIN Jember, kepada pimpinan, dosen, karyawan dan seluruh mahasiswa yeng telah membantu dalam kelancaran proses penyelesaian tugas akhir ini.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسۡمِ ٱللَّهِ ٱلرَّحۡمَٰنِ ٱلرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan berjudul **"METODE DAKWAH KH. ABDUL KHOLIQ HASAN PENGASUH PUTRI PONDOK PESANTREN PUTRI AL-AMANAH TAMBAK BERAS JOMBANG DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI".** Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof Dr.H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang meningkatkan mutu penulis karya ilmiah di IAIN Jember.
2. Bapak Prof Dr. Ahidul Asror, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah yang telah melancarkan proses persetujuan dalam skripsi ini.
3. Ibu Siti Raudhatul Jannah, M.Med.Kom selaku Kajur Manajemen dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Dr. H. Sofyan Hadi, S.Sos.I., M.Pd selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan tambahan ilmu dan solusi pada setiap permasalahan atas kesulitan dalam penulisan skripsi ini.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Bapak / Ibu dosen khususnya Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu serta pengertahuan dan pengalaman yang berharga kepada peneliti selama di bangku kuliah, dan juga segenap civitas akademika IAIN Jember.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Kh. Abdul Kholiq Hasan.
7. Semua pihak yang telah membantu proses penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak khususnya dalam bidang manajemen dan penyiaran islam.

Jember, 17 Oktober 2019
Peneliti

Diroyatun Nafisah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRAK

Diroyatun Nafisah, 2019. *Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.*

Dakwah adalah kegiatan untuk mengajak dan menyeru manusia kepada Islam, agar manusia memperoleh jalan hidup yang baik, diridhoi oleh Allah sehingga hidup dan kehidupannya selama berada di dunia dan akhirat kelak, karena hakikat dari pada kehidupan dunia adalah penghantar untuk kehidupan akhirat yang abadi. Didalam penyampaian dakwah pasti ada beberapa metode yang digunakan untuk dapat mengetahui keberhasilan dan gagalnya dalam menyampaikan Dakwah.

Fokus masalah yang akan diteliti adalah: 1. Bagaimana Penerapan Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri? 2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri?

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai dari peneliti adalah: 1. Untuk mengetahui penerapan Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri. 2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, kemudian keabsahan datanya menggunakan tringulasi data. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Motede Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan dalam menerapkan metode dakwahnya menggunakan tiga metode yaitu: Metode Dakwah Bil-Hikmah, Metode Dakwah Al – Mauidhatul Hasanah Dan Metode Dakwah Uswatun Hasanah. Memberi nasihat dan motivasi dengan cara lemah lembut ketika santri melakukan salah atau melanggar peraturan pesantren. Mencontohkan terhadap diri kita terlebih dahulu agar bisa ditirukan oleh orang lain. Adanya faktor penghambat dalam pembinaan akhlak santri yaitu: kurang maksimalnya waktu kyai dengan santri, pengaruh latar belakang keluarga, pengaruh lingkungan dan teman sebaya. sedangkan faktor pendukung yaitu: pengajian yang dikaji oleh KH. Abdul Kholiq Hasan dan HJ. Basyirotul Hidayah, pengaruh pengurus pesantren.

Kata kunci : ***Metode Dakwah, Pondok Pesantren, Pembinaan Akhlak Santri.***

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **iii**

MOTTO ..... **iv**

PERSEMBAHAN ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Istilah 7

F. Sistematika Pembahasan 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA **11**

A. Penelitian Terdahulu 11

B. Kajian Teori 15

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III METODE PENELITIAN 42

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 42

B. Lokasi Penelitian..... 42

C. Subyek Penelitian..... 44

D. Teknik Pengumpulan Data..... 45

E. Analisis Data 46

F. Keabsahan Data 49

G. Tahap-Tahap Penelitian 50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... 53

A. Gambaran Obyek Penelitian 53

B. Penyajian Data dan Analisis Data 77

C. PembahasanTemuan..... 96

BAB V PENUTUP..... 108

A. Kesimpulan 108

B. Saran-saran..... 110

DAFTAR PUSTAKA..... 112

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal.

Tabel. 1 Originalitas Penelitian..... 13

Tabel. 2 Target Hafalan Santri..... 59

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian Hal.

Gambar. 1 Analisis Data Miles dan Huberman..... 49

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

No. Uraian Hal.

Tabel. 1 Originalitas Penelitian..... 13

Tabel. 2 Target Hafalan Santri..... 59

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR GAMBAR

No. Uraian Hal.

Gambar. 1 Analisis Data Miles dan Huberman..... 49

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya, karena itu Al-Qur'an dalam menyebut kegiatan dakwah dengan *Ahsanu Qaula*. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam, tidak dapat dibayangkan apabila kegiatan dakwah mengalami kelumpuhan yang disebabkan oleh berbagai faktor terlebih pada era globalisasi sekarang ini, berbagai informasi masuk begitu cepat dan instan yang tidak dapat dibendung lagi.[1]

Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini berkembang pesat dapat kita lihat pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam kehidupan santri, khususnya dalam bidang pendidikan dan sosial. Melihat fenomena yang terjadi di era globalisasi saat ini, banyak kita lihat tingkah laku remaja yang bertentangan dengan norma hukum dan norma agama, seperti halnya, hamil di luar nikah, mabuk-mabukan, dan perkelahian.

Selain itu, dapat kita lihat santri masa kini dan sangatlah jauh berbeda dengan santri zaman dulu. Baik dari segi keilmuan, tingkah laku, dan yang paling nampak perbedaannya adalah gaya hidup santri, yang mana gaya hidup

[1]Munzier Saputra, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana,2006), 4

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santri zaman dulu cendrung dikenal dengan kesederhanaannya, karena lebih mementingkan kebutuhan dari pada keinginan. Sedangkan santri masa kini lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan. Akibatnya santri dalam masyarakat pun menurun seiring berkembangnya zaman. lebih ironisnya lagi ketawadlu'an santri pada guru dan orang tua pun menurun,dan hilangnya sifat menghormati antar sesama, kecenderungan santri yang mengikuti budaya barat itulah yang membuat sisi negatif santri bermunculan, jika dulu santri kemana-mana membawa nadhoman maka santri masa kini tak pernah lupa untuk membawa telefon gengam. Begitu pula dengan menurunnya moral masa kini, tak lepas dari rendahnya pemahaman ajaran ulama shalaf. Akibatnya identitas santri mengurang seiring perkembangan usia dan pengaruh pesatnya budaya modern. objek perhatian santri dalam berfikir, bersikap dan bertindak telah bergeser mengikuti aturan main remaja sebaya yang berkembang di lingkungan eksternal pesantren.[2]

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat, sekaligus memadukan unsur-unsur pendidikan yang amat penting, "pertama, ibadah, untuk menanamkan iman dan taqwah terhadap Allah SWT, kedua tabligh untuk penyebaran ilmu, ketiga amal perbuatan dan akhlak untuk mewujudkan kemasyarakatan dalam kehidupan sehari-hari."[3]

---

[2]Sahabati Wasiatur, *Perbedaan Santri Zaman Dulu Dengan Zaman Sekarang* ,https://pmiirayonsyariah.wordpress.com/2016/10/22/perbedaan-santri-zaman-dulu-dengan-zaman-sekarang/ (Di akses 14 Mei 2019).

[3] Adi Sasono, *Solasi Islam Jakarta*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998), 103

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan hal ini pondok pesantren bertujuan, mendidik dan membina akhlak agar memiliki aqidah yang kokoh, menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat. Pesantren juga berperan sebagai lembaga yang mengajarkan akhlak dan ilmu pengetahuan yang bersumber kepada ajaran islam.

Berdasarkan pandangan tersebut bahwa peran dakwah memegang peranan penting dalam membentuk dan membina akhlak santri agar menjadi manusia berakhlak mulia, berilmu dan mempunyai kemandirian, agar tingkah laku atau pengalaman sehari-hari yang dilakukan sesuai dengan norma agama. Begitu pentingnya akhlak dalam kehidupan umat manusia, sehingga Allah SWT mengutus Rasulnya kedunia untuk menyempurnakan akhlak yang kurang baik sebab akhlak merupakan tumpuan dan ajaran Islam secara keseluruhan untuk dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pengajaran Islam sebagai pembentukan akhlak yang Islami.

Allah berfirman:

لَّقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ ٱللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُواْ ٱللَّهَ وَٱلْيَوْمَ ٱلْآخِرَ وَذَكَرَ ٱللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: *"Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang-orang yang mengharap rahmatAllah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."(Q.SAl-Ahzab: 21)*[4]

Ayat di atas dapat dipahami bahwa keutamaan akhlak yang harus dimiliki oleh setiap muslim pada dasarnya telah dicontohkan oleh Uswatun Hasanah yaitu Nabi Muhammad SAW. Beliau merupakan suri tauladan untuk kita

[4] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponogoro, 2000), 336

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

semua yang patut kita jadikan panutan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam perkataan, maupun perbuatan.

Berdasarkan beberapa pemaparan diatas, kota jombang yang sudah menerapkan hal tersebut. Dimana kota jombang terkenal dengan sebutan Kota Santri, karena banyaknya sekolah pendidikan Islam (pondok pesantren) di wilayahnya. Bahkan ada pameo yang mengatakan Jombang adalah pusat pondok pesantren di tanah Jawa, karena hampir seluruh pendiri pesantren di Jawa pasti pernah berguru di Jombang. Di antara pondok pesantren yang terkenal adalah Tebuireng, Denanyar, Pesantren Attahdzib (PA), Darul Ulum (Rejoso), dan Barul Ulum (Tambak Beras) yang memiliki banyak pondok-pondok kecil di dalamnya. Salah satunya yakni pondok pesantren Al-Amanah.

Pondok pesantren Al-Amanah merupakan salah satu pondok yang hingga kini mampu mempertahankan eksistensinya di antara pondok-pondok yang terkenal. Pondok pesantren ini sangat mengutamakan pendidikan akhlak bagi para santri. Di era globalisasi pondok pesantren Al-Amanah tetap mempertahankan nilai leluhurnya kepesantrenan, berpegang pada prinsip aqidah ahlusunah wal jama'ah, pesantren tertua dan terbesar di Jawa Timur, pondok ini menjalin kerja sama dalam bidang pendidikan dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri di antaranya adalah Makkah, Syiria dan Al-Azhar Kairo. Ada satu hal yang membuat penulis tertarik meneliti di pondok pesantren Al-Amanah yaitu karna pengasuh pesantren selalu menganggap dirinya sama seperti santri yang lain. Beliau tidak mau di anggap dirinya seperti kyai, maka disana tidak ada perbedan antara kyai dengan santri, dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ikhlas dalam memperjuangkan agama. Abah selalu mendengarkan pendapat istrinya dalam mengembangkan pesantrennya, beliau selalu menomer satukan wanita dalam kehidupan beliau.

Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian **"METODE DAKWAH KH. ABDUL KHOLIQ HASAN PENGASUH PONDOK PESANTREN PUTRI AL-AMANAH TAMBAK BERAS JOMBANG DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Penerapan Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri?
2. Apa Saja Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.
2. Untuk mengetahui Faktor Penghambat dan Pendukung Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang konstribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, dan instasi. Kegunaan penelitian harus realistis.[5]

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan khazanah pengetahuan tentang bagaimana metode dakwah pondok pesantren Al-Amanah tambak beras jombang dalam pembinaan akhlak santri.

2. Manfaat Praktis

   Bagi peneliti berguna untuk memahami dan mempelajari, bagaimana cara metode dakwah di pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri. Dan diharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat menjadikan acuan dan pembelajaran. Penelitian ini juga bisa di ambil dari segala hikmah dan sisi positifnya untuk aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Manfaat Akademis

   Penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai tambahan kepustakaan dan bahan literatur maupun referensi bagi mahasiswa prodi komunikasi dan penyiaran islam yang melakukan penelitian pada kajian serupa.

[5] Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press) 2017, 45

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

1. Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani methodos yang merupakan kombinasi kata *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti method yang berarti cara. 10 Metode dalam bahasa Jerman methodicay artinya jalan, sedangkan dalam bahasa Arab metode disebut thariq.[6] Dalam kamus ilmiah popular metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan tertatur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.[7]

Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.[8]

Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[9] Bisa disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

2. Pondok Pesantren

Ciri khas sistem pendidikan di pondok pesantren dengan sistem pendidikan lainnya adalah adanya pondok atau asrama bagi para santrinya untuk tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan kyai. Keberadaan

---

[6] Wahidin Saputra,*Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Gerafindo Persada, 2012), 242
[7] 2 Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), 461
[8] K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 2
[9] Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pondok pesantren yaitu untuk memudahkan proses belajar mengajar dan memudahkan pembinaan serta kontrol terhadap santri secara berkesinambungan.

3. Al-Amanah Tambak Beras Jombang

Pesantren putri Al-Amanah adalah salah satu lembaga Pesantren yang berada di bawah naungan Yayasan Bahrul Ulum Tambakberas Jombang. Pesantren Putri Al-Amanah didirikan pada tahun 1985 oleh Hadrotus Syaikh KH. M. Djamaluddin Ahmad beserta Ibu Nyai Hj. Hurriyyah Abd. Fattah. Kemudian pada tahun 1999 Pesantren Putri Al-Amanah dipercayakan pembinaannya kepada putra beliau yaitu KH. Abdul Kholiq Hasan, M.Hi al-Hafidh beserta Ibu Nyai Hj. Bashirotul Hidayah, M.Pdi.

4. Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan

Pembinaan merupakan kata noun yakni proses, cara, perbuatan, membina, pembahuran, penyempurnaan, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Sedangkan menurut *ibnu maskawih* yang dikenal sebagai pakar akhlak terkemuka dan terdahulu , mengatakan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan berbagai macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.[10]

[10] Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf,* (Jakarta:Pt.Raja Grafindo Persada, 1996), 1-7

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Akhlak

Kata "akhlak" berasal dari bahasa Arab yang sudah meng-Indonesia, dan merupakan jamak taksir dari kata khuluq, yang berarti tingkah laku, budi pekerti, tingkah laku atau tabiat.[11] Kadang juga diartikan syakhsiyyah yang artinya lebih dekat dengan personality (kepribadian). Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan seseorang sejak lahir.

5. Santri

Santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kiai.[12] para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kiai dan mereka bertempat tinggaldi pondok pesantren. Karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunitas pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kiai menempati posisi superordinat.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[13] Berikut sistematika pembahasan dalam penelitian ini;

---

[11]Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, danSosial* sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006), 11
[12]Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren* (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999), 97
[13] Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember;IAIN Jember Press,2017), 48

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah yang diangkat oleh peneliti, kemudian ditentukan fokos penelitian dan tujuan penelitian. Serta dijelaskan secara menyeluruh oleh peneliti.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini berisi tentang kajian terdahulu, kajian teori, yang akan dijelaskan secara menyuluruh oleh peneliti.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis Data, bab ini membahas tentang gambaran objek penelitian yang terkait dengan metode dakwah pondok pesantren al-amanah tambak beras jombang dalam pembinaan akhlak santri.

Bab V Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada pembagian ini, penelitian akan mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, makan akan dapat disimpulkan sejauh mana keaslian dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.[14]

1. Hasrijal, 2016, dalam skripsinya yang berjudul *Metode "Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam mengatasi Problematika santri di Desa Krueng Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan",* Mahasiswa jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Menjelaskan tentang banyaknya pelanggaran-pelanggaran yang sering dilakukan dikalangan santri pondok pesantren Bustanuddin. Hal ini merupakan tantangan besar bagi pesantren dalam mendidik santri agar mereka senantiasa hidup disiplin.

   Dalam penelitian ini, terdapat kesamaan dengan judul peneliti yang ditulis oleh penulis yaitu, menggunakan metode pendeketan kualitatif, dan penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian *field research,* penelitian yang dilakukan di lapangan. Sedangkan perbedaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya.[15]

[14] Tim Penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*" (Jember: IAIN Jember Press,2014), 45
[15] Hasrijal, *Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalammengatasi Problematikasantridi Desa Krueng Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan,* (Skripsi Fakultas Dakwah, Jurusan Manajemen Dakwah, 2016. UIN Banda Aceh).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Washilatul Ummi Syahidah, 2018, dalam skripsinya yang berjudul "*Metode Dakwah KH. Abdul Aziz Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Darus Sholah Dalam Mengatasi Probelmatika Santri Pecandu Narkoba Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember"* mahasiswa Universitas Institut Agama Islam Negeri Jember, Fakultas Dakwah jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam. Menjelaskan tentang Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, dakwah juga mengajarkan untuk menaati syari'at Islam. Di dalam Dakwah pasti ada metode yaitu cara penyampaian untuk keberhasilan dan gagalnya dalam penyampaikan Dakwah.

   Persamaan penelitian ini dengan penelulis sama-sama menggunakan metode kualitatif. Juga menggunakan jenis penelitian *field research.* Namun perbedaan dalam skripsi ini adalah fokus penelitiannya.[16]
3. Ayu Masyitoh, 2016 melali skripsinya yang berjudul "*Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Aziiz Gebang Slawu Dalam Pembinaan Akhlak Santri",* mahasiswi Institut Agama Islam Negeri Jember, jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah. Menjelaskan dakwah merupakan suatu proses motivasi agar manusia melakukan kebaikan dan melarang manusia berbuat kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dunia akhirat.

[16] Washilatul Ummi Syahidah, *Metode Dakwah KH. Abdul Aziz Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Darus Sholah Dalam Mengatasi Probelmatika Santri Pecandu Narkoba Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember,* (Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Manajemen dan Penyiaran Islam, 2018. IAIN Jember).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Persamaan penelitian ini dengan penulis adalah sama-sama menggunakan metode kulitatif. Namun terdapat juga perbedaan yaitu tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Metode Dakwah Al-Mujadalah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Aziiz.[17]

Tabel .1
Originalitas Penelitian

NO	NAMA/ TAHUN	JUDUL	PERBEDAAN	PERSAMAAN	ORIGINALITAS
1.	Hasrijal 2016	*Metode Dakwah Pondok Pesantren Bustanuddin Dalam mengatasi Problematika santri di Desa Krueng Batee Kecamatan Trumon Tengah Kabupaten Aceh Selatan*	-Dalam Skripsinya Membahas Tentang Problematika Santri	-Penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan study lapangan (*field research).* -Jenis penelitain menggunkan kualitatif.	
2.	Wahilatul Ummi Syahidah 2018	Metode Dakwah KH. Abdul Aziz Pengasuh Pondok Pesantren Salafiyah Darus Sholah Dalam Mengatasi Probelmatika Santri	-Dalam Skripsinya Peneliti, Meneliti Tentang Mengatasi Problematika Santri Pecandu Narkoba	-Sama-sama meneliti dalam lingkup metode dakwah -Jenis penelitian ini sama-sama menggunakan pendekatan study lapangan (*field research)*	

[17] Ayu masyitoh, *Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Aziiz Gebang Slawu Dalam Pembinaan Akhlak Santri*, (Skripsi Fakultas Dakwah, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2016. IAIN Jember).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		Pecandu Narkoba Di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember		-Jenis penelitian menggunakan kualitatif	
3.	Ayu Masyitoh 2016	*Metode Dakwah Pondok Pesantren Al-Aziiz Gebang Slawu Dalam Pembinaan Akhlak Santri*	- tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan metode dakwah Al-Mujadalah yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Aziiz	-Jenis menggunakan penelitian kualitatif	
4	Diroyatun Nafisah 2019	*Metode Dakwah Kh. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri*			-Peneliti Ini Meneliti Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri -Faktor penghambat dan pendukung Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

Tabel di atas menjelaskan secara rinci dimana posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dengan beberapa penelitian terdahulu yang telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneli-peneliti lainnya. Selain poin

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penting originalitas peneliti yang hendak dikaji juga menunjukkan persamaan dan perbendaan peneliti yang hendak dilaksanakan dan telah dilaksanakan.

B. Kajian Teori

Kajian teori ini membahas tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian[18]. Pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam akan memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan masalah penelitian.

1. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari sudut etimologi atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Menurut ilmu tata bahasa Arab, kata dakwah berbentuk "isim masdar" yang berasal dari fiil (kata kerja) "da‟a"((دعا" (yad‟u" (يدعو" (da‟watan" (دعوة (yang artinya memanggil, mengajak, atau menyeru[19].

Sedangkan pengertian dakwah secara terminologi yeng telah dikemukakan oleh paMra ahli adalah sebagai berikut:

a. Prof. Toha Yahya Umar, M.A. dalam bukunya Ilmu Dakwah mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk keselamatan dan kebahasiaan mereka di dunia dan akhirat.[20]

---

[18] Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Pres, 2017), 52
[19] Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), 1
[20] Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Hamzah, 2009), 3

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Prof. H.M. Arifin M.Ed. dalam bukunya Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi, mendefinisikan dakwah sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan serta pengamalan terhadap agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur pemaksaan.[21]

c. Asmuni Syukir dalam bukunya Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam mendefinisikan istilah dakwah dari dua segi yakni pengertian dakwah yang bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pengertian dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan syari‟at sehingga menjadi manusia yang mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat, sedangkan pengertian dakwah yang bersifat pengembangan adalah usaha untuk mengajak manusia yang belum beriman kepada Allah untuk metaati syari‟at Islam supaya (memeluk agama Islam) supaya hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhiat.[22]

Menurut beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian dakwah di atas, maka penulis dapat menyimpulkan dakwah adalah usaha mengubah situasi yang buruk menjadi lebih baik dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran agama

[21] Ibid, hlm. 4
[22] Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, (Surabaya: Al-Ikhlas, 1983), 20

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam yang hakiki. Perwujudan dakwah bukan sekedar usaha peningkatan pemahaman keagamaan dalam tingkah laku dan pandangan hidup, tetapi menuju sasaran yang luas dan menyeluruh dalam berbagai aspek kehidupan.

2. Metode Dakwah

Pengertian metode menurut bahasa metode berasal dari bahasa Yunani methodos yang merupakan kombinasi kata meta (melalui) dan hodos (jalan), dalam bahasa Inggris metode berarti method yang berarti cara.[23] Dalam kamus ilmiah popular metode juga dapat diartikan sebagai cara yang sistematis dan tertatur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja.[24]

Sedangkan pengertian metode secara istilah metode adalah jalan yang kita lalui untuk mencapai tujuan. Banyak usaha yang tidak dapat berhasil atau pasti tidak membuahkan hasil optimal, kalau tidak dipakai cara yang tepat.[25] Metode juga dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian.[26]

Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.[27] Bisa disimpulkan bahwa metode ialah suatu cara yang telah diatur melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud dan tujuan yang hendak dicapai.

---

[23] Jonh M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), 379
[24] Paus A. Partanto, M. Dahlan Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994), 461
[25] K. Bertens, *Metode Belajar Untuk Mahasiswa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), 2
[26] Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 24
[27] Munir, dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2009), 6

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Bentuk-bentuk Metode Dakwah

Metode dakwah Rasullulah mengacu pada hadits nabi Muhammad SAW:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya : *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl :125).*[28]

Dari ayat tersebut menunjukkan bahwa metode dakwah itu melalui tiga cakupan, yaitu :

a. Metode Dakwah Bil-Hikmah (Kebijakan)

Hikmah dalam bahasa arab berarti kebijakan, pandai, adil, lemah lembut, kenabian, sesuatu yang mencegah kejahilan dan kerusakan, keilmuan, dan pemaaf. Pengertian hikmah sering kali disebutkan dalam pengertian kebijaksanaan yaitu suatu pendekatan hikmah seringkali pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkannya atas kemauannya sendiri, tidak ada paksaan, konflik, maupun rasa takut.[29]

Menurut Syeikh Zamakhasyari dalam kitabnya "*Al-Kasyaf*", al-hikmah adalah perkataan yang pasti dan benar. Ia adalah dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran.

[28]Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleema, 2007), 421
[29] Hamka, *Tafsir Al-Azahar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), 321

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Selanjutnya, Syeikh Zamakhasyari mengatakan hikmah juga diartikan sebagai Al-Qur'an yakni ajaklah mereka (manusia) mengikuti kitab yang memuat hikmah.[30]

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Bi-Hikmah adalah kemampuan dan ketetapan seorang da'i dalam memilih dan menyeleraskan teknik dakwah dengan kondisi objektif mad'u. Al-hikmah merupakan kemampuan seorang da'i dalam menjelaskan tentang poin-poin Islam serta realitas yang ada dengan argumentasi logis dan bahasa yang komunikatif. Oleh karna itu, bil-hikmah sebagai suatu sistem yang menyatukan antara kemampuan teoritis dan praktis dalam berdakwah.

b. Metode Dakwah Al – Mauidzatil Hasanah (Nasihat yang baik)

Secara bahasa, *Muidzatil Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *wa'adza ya'idzu wa'dzan idzatan* yang berarti: nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.[31] Sementara hasanah merupakan kebalikan dari *syyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan.

Menurut Abd. Hamid al-Bilali al-Mau'izhah al Hasanah merupakan suatu manhaj (metode) dalam berdakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. *Mau'izhah hasanah* dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur

[30] M. Munir dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006) Cet ke3, 10
[31] Lois Ma'luf, *Munajid Al-Lughah wa A'lam* (Beirut: Dar Fikr. 1996) hlm. 907, Ibnu Mandzur, *Lisan al-Arab*, Jilid VI (Beirut: Dar Fikr. 1990), 446

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Jadi, dapat kita simpulkan dari *mau'izhah hasanah,* akan mengandung arti kata-kata yang masuk kedalam kalbu dengan penuh kasih sayang dan kedalam perasaan dengan penuh kelembutan. Tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemahan dalam menasehati sering kali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan dari pada larangan dan ancaman.

c. Metode Dakwah Al-Mujadalah Bi-Al Lati Hiya Ahsan (Berdebat dengan cara yang terbaik)

Dari segi etimologi lafadz mujadalah terambil dari kata "jadalah" yang berarti memintal, melilit. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan Faa ala. "jaa dala" dapat bermakna berdebat dan "mujadalah" perdebatan. Secara istilah Al-Mujadalah berarti upaya tukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara keduanya.[32]

Dari secara istilah (terminilogi) terdapat beberapa pengertian Al-Mujadalah berarti upaya bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan

[32] Munzir Suparta,*Metode Dakwah*, 18-19

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lainnya permusuhan diantara keduanya.[33] Kalau terpaska timbul perbantahan antara da'i dan mad'u atau pertukaran pikiran yang disebut polomik, maka dapat direlakan lagi pilihan jalan yang sebaik-baiknya. Disadarkan dan diajak kepada jalan dan pikiran yang benar, sehingga dia dapat menerima.[34]

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan al-Mujadalah Bi-al-Lati Hiya Ahsan yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara yang sebaik-baiknya tidak memberikan tekanan-tekanan yang memberatkan pada komunitas yang menjadi sasaran dakwah.[35]

d. Uswatun Hasanah

Dari segi bahasa metode berasal dari dua perkataan, yaitu meta dan hodos, Meta berarti "melalui" dan hodos berarti "jalan" atau "cara". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa "metode" adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.[36] Dengan demikian, maka metode merupakan sebuah jalan yang hendak ditempuh oleh seseorang supaya sampai kepada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan

[33] Quraish Sihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Lentera Hati, 2000), Cet Ke-1, 553
[34] Hamka, *Tasawuf Perkembangan Dan Permuniannya*, (Jakarta: Panji Mas, 1986), 321
[35] M.Munir, wahyu Ilahi, *Menejement Dakwah*, 34
[36] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke-2, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Cet. ke-4, 218

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ilmu pengetahuan dan lainnya.[37] Sedangkan keteladanan dasar katanya "teladan" yaitu: "(perbuatan atau barang dsb.) yang patut ditiru dan dicontoh." Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh.[38]

Teladan dalam term al-Quran disebut dengan istilah "uswah" dan "Iswah" atau dengan kata "Al-Qudwah" dan "Al Qidwah" yang memiliki arti suatu keadaan ketika seseorang manusia mengikuti manusia lain, apakah dalam kebaikan, dan kejelekan.[39] Jadi "keteladanan" adalah hal-hal yang ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun keteladanan yang dimaksud di sini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik, sesuai dengan pengertian "uswatun hasanah".

Dari definisi di atas, maka dapat diketahui bahwa metode keteladanan merupaka suatu cara atau jalan yang ditempuh seseorang dalam proses pendidikan melalui perbuatan atau tingkah laku yang patut ditiru (modeling). Namun yang dikehendaki dengan metode keteladanan dijadikan sebagai alat pendidikan Islam dipandang keteladanan merupakan bentuk prilaku individu yang bertanggung jawab yang bertumpu pada praktek secara langsung.

[37] Arief Armai, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam,* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), 87
[38] Departemen dan kebudayaan, *Kamus Besar,* 221
[39] Arief Armai, *Pengantar Ilmu,* 90

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Macam-macam Metode Dakwah

Apabila ditinjau dari sudut pandang yang lain, metode dakwah dapat dilakukan pada berbagai metode yang lazim dilakukan dalam pelaksanaan dakwah. Metode-metode tersebut adalah sebagai berikut;[40]

a. Metode Ceramah

Dalam metode ini sifat komunikasinya terkesan lebih banyak menolong dari da'i kepada mad'u. Umumnya pesan-pesan dakwah yang disampaikan dengan ceramah bersifat ringan, informatif, dan tidak mengundang perdebatan. Dialog yang dilakukan juga terbatas pada pertanyaan, bukan sanggahan. Penceramah diperlakukan sebagai pemegang otoritas informasi keagamaan kepada audien.[41]

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode yang dilakukan dengan menggunakan tanya jawab untuk mengetahui sampai sejauh mana ingatan atau pikiran seseorang dalam memahami atau menguasai materi dakwah, disamping itu juga untuk merangsang perhatian penerima dakwah.

c. Metode Diskusi

Dakwah dengan menggunakan metode diskusi dapat memberikan peluang peserta diskusi untuk ikut memberi sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah dalam materi dakwah. Melalui metode diskusi da'i dapat mengembangkan kualitas mental dan

[40]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009), 101
[41] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), 359

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengetahuan agama para peserta dan dapat memperluas pandangan tentang materi dakwah yang di diskusikan.

d. Unsur-unsur Dakwah

Kata *da'i* berasal dari bahasa arab bentuk *mudzakar* (laki-laki) yang berarti orang yang mengajak. Kalau muanas (perempuan) disebut *da'iya.*[42] Sedangkan dalam kamus besar bahasa indonesia, da'i adalah seorang yang pekerjaannya berdakwah, pendakwah: melalui kegiatan dakwah para *da'i* menyebarluaskan ajaran Islam.[43] Dengan kata lain, *da'i* adalah orang yang mengajak kepada orang lain baik secara langsung atau tidak langsung, melalui lisan, tulisan, atau perbuatan untuk mengamalkan ajarn-ajaran Islam atau menyebarluaskan ajaran Islam, melakukan upaya perubahan kearah kondisi yang lebih baik menurut Islam.

e. Da'i (Subjek Dakwah)

Orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan atau *perbuatan* dan baik sebagai individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga[44]

Pentingnya fungsi da'i ini, maka banyak Al-Qur'an dan Hadits yang memberikan sifat-sifat dan etika yang harus dimiliki da'i. Abul A'la Al-Maududi dalam *bukunya* Hidup yang Islam (*Tazkiratudhu'atil*

---

[42] A.W. Munawir, *Kamus Al-Munawir: Arab-Indonesia Terlengkapn,* (Jakarta: Pustaka Progresif, 1997), 407

[43] Pusat Bahasa Dapartemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 231

[44] Sofyan Hadi, *Ilmu Dakwah Dari Konsep, Paradigma Hingga Metodologi* (Bumi Mangli Permai: Centre For Society Studies, 2016), 51

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Islam) mengatakan bahwa sifat-sifat yang harus dimiliki seorang da'i adalah sebagai berikut:

1. Sanggup memerangi musuh dalam dirinya sendiri yaitu hawa nafsu untuk taat sepenuhnya kepada Allah dan Rasul-Nya sebelum memerangi hawa nafsu orang lain.

2. Sanggup berhijrah dari hal-hal yang maksiat yang dapat merendahkan dirinya di hadapan Allah dan di hadapan masayarakat.

3. Mampu menjadi uswatun hasanah dengan budi dan akhlaknya bagi masyarakat yang menjadi mad'unya.

4. Memiliki persiapan mental sebagai berikut:

a. Sabar, yang meliputi sifat-sifat teliti, tekad yang kuat, tidak bersikap pesimis dan ptus asa, kuat pendirian serta selalu memelihara keseimbangan akal dan emosi.

b. Senang memeberikan pertolongan kepada orang dan bersedia berkorban, mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan harta serta kepentingan yang lain.

c. Cinta dan memiliki semangat yang tinggi dalam mencapai tujuan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

f. Mad'u (Objek Dakwah)

Ma'du yaitu manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan.[45]

Penggolongan mad'u tersebut antara lain sebagai berikut:

1) Dari segi sosiologis, ada masyarakat terasing, pedesaan, kota besar, dan kota kecil. Dan masyarakat di daerah mariginal dan kota besar.
2) Dari segi struktur kelembangaan, ada masyarakat, pemerintah dan keluarga.
3) Dari segi sosial kultural, ada golongan priyai, abangan dan santri, terutama pada masyarakat jawa.
4) Dari segi tingkatan usia, ada golongan anak-anak, remaja, dan golongan oran tua.
5) Dari segi profesi, ada golongan petani, pedagang, seniman, buruh, pegawai negeri.
6) Dari segi tingkatan hidup sosial ekonomis, ada golongan kaya, menengah dan miskin.
7) Dari segi jenis kelamin, ada golongan pria dan wanita.

[45] Ibid, 60

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

g. Maddah (Materi Dakwah)

Maddah dakwah adalah isi pesan atau materi yang disampaikan da'i kepada mad'u[46]

Dalam hal ini sudah jelas bahwa yang menjadi maddah dakwah adalah ajaran islam itu sendiri. oleh karena itu membahas apa yang menjadi maddah dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan maddah dakwah. Akan tetapi ajaran Islam yang dijadikan maddah dakwah itu pada garis besar dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1) Aqidah yang meliputi**:** Iman kepada Allah, Iman kepada Allah, iman kepada malaikatnya, iman kepada rasul-nya, iman kepada hari akhir, iman kepada qadla dan qadar.
2) Mu'amalah (dalam arti luas) meliputi:
   a) Al Qanunul Khas (hukum perdata) meliputi: Muamalah (hukum niaga), munakahah (hukum nikah), waratsah (hukum waris).
   b) Al Qanunul 'Am (hukum publik) meliputi: Jinayah (hukum pidana), khilafah (hukum negara), jihad (hukum perang dan damai).
   c) Akhlaq, yaitu meliputi: Akhlak terhadap kholiq, akhlak terhadap sesama makhluk, akhlak terhadap manusia, akhlak

[46]Ibid, 51

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terhadap tetangga, akhlak terhadap masyarakat, dan kepada alam.

5. Pondok Pesantren

Menurut KH. Sahal Mahfudz pesantren mempunyai jiwa dan watak yang jarang ditemui pada lembaga pendidikan lain, yakni watak islami yang kuat, watak sosial kemasyarakatan, watak kemandirian, jiwa perjuangan, bermusyawarah, dan lebih dari itu adalah watak ikhlas.[47]

Pondok pesantren merupakan satu cikal bakal pilar pendidikan di Indonesia, selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat. Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional yang sangat populer, khususnya di jawa, dapat dilihat dari dua sisi pengertian yaitu pengertian dari segi fisik atau bangunan dan pengertian kultural.

Dari segi fisik, pesantren merupakan sebuah kompleks pendidikan yang terdiri dari susunan bangunan yang dilengkapi dengan sarana prasarana pendukung penyelenggaraan pendidikan. Kompleks pesantren ditandai beberapa bangunan fisik yang digunakan oleh para santri dengan kyai atau guru, serta masjid atau mushollah tempat menjalankan ibadah bersama, serta rumah tempat tinggal para nyai.

Secara kultural, pesantren mencakup pengertian yang lebih luas mulai dari sistem nilai khas yang secara intrinsik melekat di dalam pola

[47]Sahal mahfudz, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 2004), 329

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kehidupan komunikasi santri, seperti kepatuhan pada kyai sebagai tokoh sentral, sikap ikhlas dan tawadhu, serta tradisi keagamaan yang diwariskan secara turun menurun.[48]

Berdasarkan pengerian di atas dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren merupakan tempat tinggal para santri selama menuntut ilmu. Ilmu yang dipelajari bukan hanya ilmu Agama melainkan ilmu umum. Di pesantren juga di ajarkan banyak hal yaitu watak islami yang kuat, watak sosial kemasyarakatan, watak kemandirian, jiwa perjuangan, bermusyawarah, dan lebih dari itu adalah watak ikhlas. Pondok pesantren bukan hanya lembaga yang mengajarkan tentang Agama Islam, tetapi juga sebagai salah satu penopang dunia pendidikan di Indonesia.

6. Pembinaan Akhlak

a. Pengertian Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata "bina" yang berarti bangun, kemudian mendapat imbuhan "pe" dan "an" menjadi pembinaan yang memiliki arti membangun.[49] Pembinaan adalah usaha, tindakan, kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna memperoleh hasil yang baik.[50] Agar terwujud akhlak perbuatan yang baik, maka perlu diadakan pembinaan. Maka dengan kata lain pembinaan merupakan usaha untuk membangun yang berarti melakukan tindakan untuk menuju kearah yang lebih baik.

---

[48]Nurhayati Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers,2009) ,20

[49] Masdar Helmi, *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Ummat*, (Semarang: Lembaga Panel Dan Latihan, 1971), 8

[50] *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan,* Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 134

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Akhlak Santri

Asumsi dasar Akhlak adalah bentuk jamak dari kata *khuluk* yang berasal dari bahasa arab yang berarti *perangai, tingkah laku atau tabiat*. Tiga pakar bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al Ghazali dan Ahmad amin, mengatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbankan pikiran dahulu. Sedangkan menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab tahdzibul akhlak mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong seseorang melakukan perbuatan tanpa memikirkan dan mempertimbangkan terlebih dahulu.

Santri adalah sekelompok orang yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan ulama. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ulama yang setia. Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kiai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren.

Menurut Zamakhsyari Dhofir santri dapat dibagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

a) Santri mukim, yakni santri yang menetap di pondok, biasanya diberikan tanggung jawab mengurusi kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kyai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Santri kalong, yakni santri yang selalu pulang setelah selesai belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siamg pulang kerumah.[51]

Adapun karakteristik akhlak santri adalah sebagai berikut:[52]

1) Akhlak kepada Allah.

Akhlak yang baik kepada Allah yaitu menyakinkan pada segala amalan yang kita kerjakan dan pasti (mengadung kekurangan atau ketidak sempurnaan) sehingga membutuhkan udzur (dari-Nya) dan segala sesuatu yang bersala dari-Nya harus disyukuri. Dengan demikian, kita senantiasa bersyukur kepada-Nya dan meminta maaf kepada-Nya serta berjalan kepada sembari memperhatikan dan mengakui kekurangan diri dan amalan kita. Akhlak yang baik kepada sesama. Kuncinya terdapat dalam dua perkara, yaitu berbuat baik dan tidak menganggu sesama dalam bentuk perkataan dan perbuatan.[53] Namun demikian Allah telah memberikan berbagai kenikmatan kepada manusia sebagaimana disebutkan di atas bukanlah menjadi alasan Allah perlu dihormati. Bagi Allah dihormati atau tidak, tidak akan mengurangi kemulian-Nya. Akan tetapi, sebagaimana manusia sudah sewajarnya menunjukan sikap akhlak yang baik kepada Allah. Contoh: santri diberikan ilmu

[51]Harun Nasution. Al, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1993), 1036
[52] Samsul Munir Amin. *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016
[53]http://www.academia.edu/14634468/_Makalah_Akhlak_Terhadap_Allah_Swt, 9 september 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

khusus yakni tasawuf agar mempunyai tata krama kepada Allah.

2) Metauhidkan Allah

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Dasar agama Islam adalah iman kepada Allah Yang Maha Esa, yang disebut dengan tauhid. Tauhid dapat beruapa bahwa Allah satu-satunya yang memiliki sifat *rububiyah* dan *uluhiyah*, serta kesempurnaan nama dan sifat.[54]

Bertauhid dalam semua keingginannya terhadap Allah SWT. Bertauhid dalam urusan penciptanya, perintahnya dan seluruh nama-nama dan sifat-sifatnya. Bertaubat adalah sikap yang menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik.[55]

1) Akhlak Baik Terhadap Allah

a) Tawakal adalah sifat menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin, untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya. Oleh karena itu, syarat utama bagi seseoarng yang ingin mendapatkan sesuatu yang diharapkannya, ialah harus berusaha sekuat tenaga, kemudia meyerahkan ketentuan kepada Allah.

[54] Abdul Aziz, At-Tauhid An-Nasyi'ah Wa Al-Mubtadi'in, (Arab Saudi" Wizarah Asy-Syu'un Al-Islamiyyah Wa Al-Awqaf Wa Ad-Da'wah Wa Al-Rasyid, 1442 H), 11
[55] Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996), 9

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan cara demikian, manusia dapat meraih kesuksesan dalam hidupnya.[56]

Apa yang telah ditentukan Allah untuk seorang hama, pasti akan di perolehnya. Sebaliknya, sesuatu yang tidak ditentukn Allah untuk dimiliki, pasti tidak akan diperolehnya. Dalam hal ini, tawakal merupakan gambaran keteguhan hati dalam menggantungkan diri hanya kepada Allah.

Menurut Al-Ghazali tauhid meruapakan landasan bagi tawakal. Sementara itu, tawakal mempunyai hubungan yang sangat erat dengan pemahaman manusia akan takdir, ridha, ikhtiar, dan doa. Tawakal adalah kesungguhan hati dalam bersandar kepada Allah, untuk mendapatkan kemaslahatan serta mencegah kemunduruan, baik menyangkut urusan dunia maupun urusan akhirat.[57]

b) Ikhlas adalah sikap menjauhkan diri dari riya' (menunjuk-nunjukan kepada orang lain) ketika mengerjakan amal baik. Maka amalan seseorang dapat dikatakan jernih bila dikerjakan dengan ikhlas.

c) Bersyukur adalah sikap yang selalu ingin memanfaatkan dengan sebaik-baiknya, nikmat yang telah diberikan oleh Allah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Lalu

[56] Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, 12-13
[57] Ibid, 12-13

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

melakukan pendekatan diri terhadap yang memberikan nikmat, yaitu Allah SWT.

2) Akhlak Buruk Terhadap Allah

a) Musyrik adalah sikap yang mempersekutukan Allah dengan makhluknya, dengan cara menganggap bahwa ada satu makhluk yang menyamau kekuasaanya.

b) Nifak (munafik) adalah sikap yang menampakkan sikap, ucapan, dan perbuatan yang sesungguhnya bertentangan dengan apa yang tersembunyi dalam hatinya. Mislanya berpura-pura memeluk agama Islam, padahal dalam hatinya kufur (mengingkari). Orang yang berperilaku naifak disebut munafik.

c) Fasik adalah sifat yang dimana melupakan Allah. Orang yang fasik akan meninggalkan kewajiban agamanya, seperti meninggalkan sholat lima waktu, meninggalkan zakat, menginggalkan puasa, tidak bertaubat, bahkan sampai berbuat *riddah* yaitu keluar dari Islam yang ditunjukkan dari sikap mental, ucapan dan perbuatan.

1. Akhlak kepada manusia

Akhlak manusia ialah hal yang terpenting dalam kehidupan manusia karena akhlak mencakup segala pengertian tingkah laku, tabi'at, karakter manusia yang baik maupun yang buruk dalam hubungannya dengan Allah atau dengan sesama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

makhluk. Akhlak merupakan hal yang paling penting dalam pembentukan ahlakul karimah seorang manusia.[58] Contoh: antara santri saling menyanyangi kepada yang kecil, saling menghormati kepada yang besar. Saling tolong menolong dan menganggap keluarga satu sama lain. Adapun kegiatan santunan fakir miskin, saling memberi kepada yang membutuhkan, kemudian santunan anak yatim setiap 10 muharam.

Akhlak ini termasuk ke dalam akhlak santri dan bertingkah laku disetiap harinya. Di pesantren Al-Amanah santri dibiasakan mencium tangan ustadzah ketika bertemu, dan menunduk ketika bertemu dengan guru atau ustadzah. Dalam hal ini dapat diuraikan akhlak baik dan buruk terhadap sesama manusia, antara lain adalah:

a) Akhlak Baik Terhadap Sesama Manusia:
   1) Ta'awun (saling menolong) adalah sikap menolong terhadap sesama. Dalam hidup ini tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian.[59]
   2) Silaturahmi dengan kerabat adalah sikap yang menyambung kekerabatan, saling menghubungkan tali kasih sayang antara sesama anggota masyarakat.

[58] http://ntt.kemenag.go.id/berita/507525/*Akhlak_Kepada_Sesama_Manusia*, 9 september 2019.
[59] Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), 221

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Akhlak Buruk Terhadap Sesama Manusia:

1) Hasad (dengki) yaitu perasaan yang timbul dalam diri seseorang setelah melihat sesuatu yang tidak dimiliki olehnya, tetapi dimiliki orang lain.

2) Ghadab (marah) yaitu kondisi emosi seseorang yang tidak dapat ditahan oleh kesadarannya, sehingga menonjolkan sikap da perilaku yang tidak menyenangkan terhadap orang lain.

3) Ghibah (mengumpat) yaitu menuturkan sesuat yang berkaitan dengan orang lain, yang apabila hal itu didengar oleh yang bersangkutan, ia tidak menyukainya.[60]

7. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode Dakwah

a. Faktor Penghambat

Hambatan dakwah terjadi karena adanya permasalahan-permasalahan yang ditemukan di lapangan. Masalah juga sering disebut problem, yang berasal dari bahasa inggris, yaitu hal yang dipecahkan dan dihadapi.[61] Suatu yang muncul karena adanya satu peristiwa atau kejadian. Begitu pula dalam pelaksanaan dakwah itu terlepas dari permasalahan yang dapat menghambat tujuan yang hendak dicapai.

[60] Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin, Juz III, 143
[61] S.F. Habey, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centra, 1993), 293

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun faktor penghambat dalam tujuan berdakwah ialah:

1) Masalah gejolak kejiwaan

Dalam setiap jiwa manusia ada potensi yang dapat mengarah pada keburukan. Da'i juga manusia yang tidak terlepas dari permasalahan. Permasalahan dakwah dapat memancing munculnya letupan-letupan berupa ucapan dan perbuatan. Pada kondisi seperti ini perasaan lebih dominan sedangkan pertimbangan akal sehat dalam dakwah terabaikan. Hal ini membuka peluang munculnya penyimpangan dalam gerak dakwah dan membuka celah yang tidak menguntungkan bagi da'i itu sendiri.[62]

b. Faktor Pendukung

Metode dakwah adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh oleh subjek dakwah (da'i) dalam melaksanakan tugasnya. Permasalahan yang sering muncul adalah kurang sesuainya metode yang digunakan dengan situasi dan kondisi objek dakwah, serta penerapan materi pada metodenya yang kurang cocok, sehingga materi yang disampaikan tidak mempunyai pengaruh pada sasaran dakwah bahkan tidak mendapatkan tanggapan yang serius. Untuk itu da'i dituntut untuk selalu memperhatikan pemilihan metode dakwah sesuai agar tujuan dakwah dapat tercapai. Adapun persiapan untuk serorang da'i yaitu:

[62] Abu Ahmad Marwan, *Yang Tegar Di Jalan Dakwah*, (Yogyakarta: YP2SU, 1994), 42

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Persiapan karakter

Da'i harus memiliki karakter yang kuat dan jelas. Mereka adalah panutan umat, setiap gerakan langkah, tutur kata, perilaku, dan kehidupan kesehariannya senantiasa diperhatikan oleh umat.

2) Persiapan maliyah (materi)

Materi bukanlah segalanya akan tetapi ia merupakan hal yang diperlakukan bagi kelangsungan dakwah, baik dalam skala individual maupun kolektif. Setiap langkah dakwah pasti membutuhkan materi, baik berupa uang yang langsung terlihat, ataupun berbentuk perbekalan yang tak terlihat secara langsung.

8. Metode Pembinaan Akhlak Santri

Sekolah atau pesantren adalah lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan itu disebut tujuan institutional yaitu tujuan pendidikan lembaga tersebut.[63]

Pembinaan di pesantren perlu diadakan, khususnya dalam rangka mempersiapkan santri setelah meninggalkan pesantren. Sejauh mana mereka bisa beradaptasi dengan lingkungan dan masyarakat. Dengan demikian yang dibutuhkan anak santri adalah pembinaan akhlak. Dan mewujudkannya tidaklah mudah, karena membutuhkan kerja keras serta kesabaran ustadz atau ustadzah selaku pendidik. Dan arti sebuah pembinaan akhlak santri adalah usaha untuk memperangai dan sikap yang baik sebagai watak seorang santri.

[63] Dr.H. Samsul Nizar. M.A. *Filsafat Pendidikan Islam,* (Ciputat Press 2004), 41

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Akhlak yang baik adalah tujuan utama dan tertinggi dari pendidikan Islam dan bukanlah sekedar mengajarkan kepada santri apa yang tidak diketahui mereka, tapi lebih dari itu yaitu menanamkan *fadhilah*, membiasakan berakhlak yang baik sehingga hidup ini menjadi suci, kesucian disertai keikhlasan. Pendidikan Islam mewajibkan kepada setiap ustadz dan ustdzah untuk senantiasa mengingatkan bahwa tidaklah sekedar membutuhkan akhlak yang baik.

Akhlak memiliki metode-metode untuk penerapannya dalam kehidupan, penggunaan metode disesuaikan dengan mad'u yang termasuk didalamnya santri.

Ada 3 metode yang dilakukan untuk pembinaan akhlak santri yaitu:

a) Metode Dzikir

Dzikir adalah ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati *ulil albab* pada mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabnya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah. Imam Nawawi menyatakan bahwa yang afdhal adalah dilakukan bersamaan di lisan dan di hati. jika harus salah satunya, maka dzikir hatilah yang lebih di utamakan. Meskipun demikian, menghadirkan maknanya dalam hati,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

memahami maksudnya merupakan suatu hal yang harus diupayakan dalam dzikir.[64]

Qur'an Surat Al-Ahzab ayat 41:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱذۡكُرُواْ ٱللَّهَ ذِكۡرٗا كَثِيرٗا ٤١

Artinya :

"Hai orang –orang yang beriman, berdzikirlah (dengan menyebut nama) Allah, dzikir sebanyak-banyaknya" (Qs al-Ahzab, 41)

Allah juga menjanjikan ampunan dan surga bagi orang-orang yang membiasakan berdzikir.

a) Metode Jama'ah

Jama'ah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, sedikitnya dua orang, yaitu yang satu sebagai imam dan yang satu lagi sebagai makmum.[65] Berarti dalam shalat berjamaah ada sebuah ketergantungan shalat makmum kepada shalat imam berdasarkan syarat-syarat tertentu. Menurut Kamus Istilah Fiqih shalat jamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama, salah seorang diantaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.[66]

Shalat berjamaah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, dengan

---

[64] Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2008), 244.

[65] Ibnu Rif"ah Ash-shilawy, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009), 122.

[66] M. Abdul Mujieb, dkk., *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002), 318

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maksud untuk beribadah kepada Allah, menurut syarat-syarat yang sudah ditentukan dan pelaksanaannya dilakukan secara bersama-sama, salah seorang di antaranya sebagai imam dan yang lainnya sebagai makmum.

b) Metode Sholawat

Sholawat adalah secara bahasa merupakan bentuk jamak dari sholla yang artinya doa. Secara istilah, sholawat merupakan doa dan pujian untuk Nabi. Sholawat ada tiga macam. Pertama, sholawat dari Allah. Kedua, sholawat dari malaikat. Ketiga, sholawat dari manusia atau umatnya. Menurut Ibnu Katsir, sholawat dari Allah artinya adalah pemberian rahmat dan kemuliaan. Jika dari malaikat, artinya adalah memohonkan ampunan. Dan jika dari umatnya artinya adalah doa agar beliau dilimpahi rahmat dan kemuliaan.[67]

Imam Nawawi menjelaskan bahwa sholawat dari Allah berarti menambah kemuliaan. Ada pula ulama yang menjelaskan bahwa Allah bersholawat kepada Nabi Muhammad artinya Allah memujinya di hadapan malaikat-malaikat-Nya.

مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلاَةً وَاحِدَةً صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ عَشْرَ صَلَوَاتٍ وَحَطَّ عَنْهُ عَشْرَ خَطِيئَاتٍ

Artinya:

> "Barang siapa bersholawat kepadaku satu kali, niscaya Allah bersholawat kepadanya sepuluh sholawat dan menghapus darinya sepuluh dosa" (HR. Ahmad)

[67] Https://Bersamadakwah.Net/Sholawat-Nabi/ 21 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini yang digunakan untuk mengetahui bagaimana metode dakwah pondok pesantren Al-Amanah di tambak beras jombang dalam pembinaan perilaku santri adalah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian (*field research*) penelitian lapangan.

Penelitian dengan menggunakan studi kualitatif ini dimaksudkan untuk hasil penelitian akan bersifat alamiah dimana penelitian ini tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, kondisi atau situasi objek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian, komunitas, interaksi yang terjadi secara alamiah, hal ini dikarenakan metode kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena dalam kejadian alami yang wajar.[68]

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini akan dilakukan tepatnya, di Pondok Pesantren Al-Amanah yang terletak di Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Pesantren Putri Al-Amanah berada di lingkungan Pondok. Dan untuk tepatnya Pesantren Putri Al-Amanah berada di sebelah selatan Madrasah Mu'alimin Mu'allimat Atas. No telfon (0321) 855156.

[68] Uhar Suharsapu, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012), 187

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

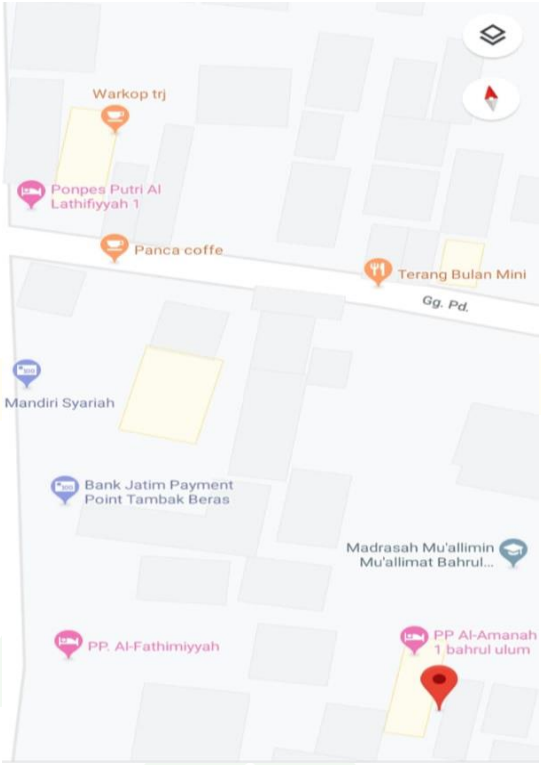

Denah Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang

Kompas :

1. Dari arah Surabaya

   Turun terminal Jombang → naik lin jurusan Ploso/ Kabuh → turun tambak beras Gg.III → Ke arah timur ± 100 M → pada pertigaan pertama ke arah utara ± 50 M

2. Dari arah Kediri/ Nganjuk

   Turun perempatan Sambong → naik lin jurusan Ploso/ Kabuh → turun Tambakberas Gg.III → Ke arah timur ± 100 M → pada pertigaan pertama ke arah utara ± 50 M.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Dari arah Tuban/ Lamongan

Turun Tambakberas Gg.III → Ke arah timur ± 100 M → pada pertigaan pertama ke arah utara ± 50 M.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini berupaya mendapatkan data kualitatif yang terkait dengan fokus penelitian, karena itu salah satu sumber data yakni informan dalam penelitian ini tidak ditentukan seberapa banyak jumlahnya, melainkan dipilih secara sengaja atau purposif, beberapa orang yang dipandang memiliki perhatian dan pemikiran mengenai objek penelitian, hal demikian karena dalam penelitian kualitatif tidak mempersoalkan jumlah atau sedikit banyaknya informan, melainkan lebih menekankan pada informan yang relevan dengan penelitian.[69]

Maka penelitian ini memulai mencari data dari aspek yang paling mendasar, yakni tentang bagaimana metode dakwah pondok pesantren Al-Amanah yang terletak di Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Fokus utama dalam penelitian akan mencari data dari informan sebagai berikut:

1. KH. Abdul Kholiq Hasan (Pendiri Pondok Pesantren)
2. Ninik Ni'matul Fikriyah. (Ketua Pondok Pesantren)
3. Rotun Naiyiroh. (Pengurus Pondok Pesantren)
4. Farihatul Mustagfiroh. (Pengurus Pondok Pesantren)
5. Rosyikul Fahmi. (Pengurus Pondok Pesantren)

[69] Iman Supayono, *Penelitian Agama* (Bandung , Remaja Rosdakarya, 2006), 21

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

6. Hayati. (Orang Tua Santri)

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data. maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.[70] Sedangkan dalam suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan salah faktor yang penting yang akan diteliti.

Di dalam memilih data harus diperhatiakan dalam kesesuainnya dengan data yang akan diteliti nantinya. Maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Teknik observasi

   Suatu cara untuk mengumpulkan data yang akan diteliti dan mengadakan pengamatan secara langsung, teknik ini meliputi kegiatan pemusatan terhadap ssesuatu objek yang akan di teliti.

2. Teknik wawancara mendalam

   Proses memperoleh keterangan untuk tujuan peneliti dengan cara tanya jawab, sambil tatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).[71]

[70] Sugiyono, *Metode Peneliatian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2017). 104
[71] Moh Nasir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 170

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Teknik dokumentasi

Selain menggunakan teknik observasi dan wawancara. Penelitian ini juga menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah cacatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi atau dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya cacatan harian, sejarah hidup, cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang berupa patung.

Hasil penelitian dari observasi ini akan lebih dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan di masa kecil, sekolah atau di masyarakat.[72]

E. Analisi Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mensistemastiskan apa yang sedang diteliti dan mengatur hasil wawancara seperti apa yang dilakukan dan dipahami, agar peneliti bisa menyajikan data apa yang didapatkan pada orang lain. Tujuan utama analisis data dalam penelitian kualitatif ialah mencari makna dibalik data, melalui pengakuan subyek pelakunya. Maka dari itu, agar peneliti bisa menangkap pengakuan subyek pelaku secara objektif, maka peneliti harus terlihat dalam kehidupan subyek pelaku dan mengadakan interview.[73]

---

[72] Ibid.,124-125

[73] Moh Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* ,(Yogyakarta; UIN Maliki Press, 2010), 355

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Jadi, analisis data adalah suatu proses menganalisis data yang telah didapatkan sebelum dan selama berada di lapangan dengan tujuan untuk menjawab rumusan masalah, dan mendapatkan jawaban yang benar. Peneliti merumuskan untuk menggunakan analisis data sebagai berikut:

1. Analisis sebelum di lapangan

   Analisis ini dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data skunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang jika peneliti masuk di lapangan.

2. Analisis selama di lapangan

   Analisis ini dilakukan pada saat mengumpulkan data secara berlangsung. Setelah menyelesaikan pengumpulan data ini penulis menggunakan teknik analisis model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan kegiatan yang terjadi bersamaan yaitu sebagai berikut:

3. Reduksi data

   Analisis ini akan dilakukan terhadap data hasil studi yang pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Adapun kegiatan ini diawali dengan reduksi data, meruduksi data data berarti merangkum, memilih hal-hal apa saja yang kan mefokuskan kepada hal-hal yang penting.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Penyajian data

Penyajian ini dapat berupa teks naratif, dapat juga dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan bagan. Untuk itu dalam penyajian data penelitian dapat dianalisis, sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti.

a. Penarikan Kesimpulan Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman verifikasi adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Kesimpulan ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas. Sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis, dan teori.

Ketiga komponen anlisa tresebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menentukan hasil akhir dari peneliti data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang dirumuskan. Tampilan data yang dihasilkan digunakan untuk interpretasi data. Kesimpulan yang ditarik setelah diadakan *cross check* terhadap sumber lain melalui wawancara, pengamatan, dan observasi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 1 Komponen-komponen analisis data model interaktif[74]

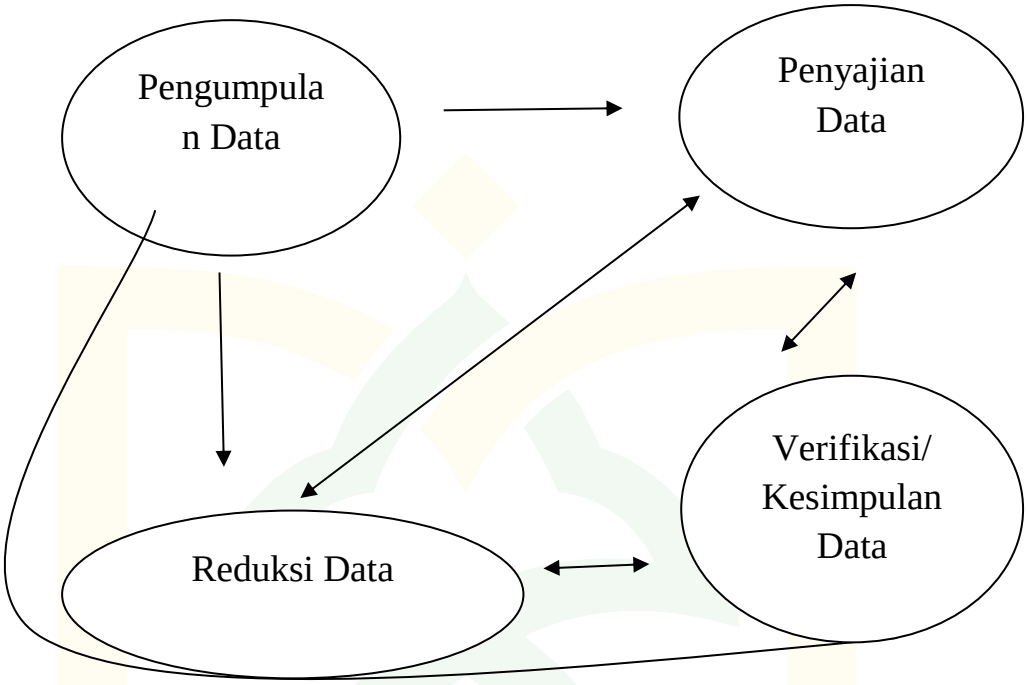

Sumber: Analisis model Miles dan Huberman

F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang menunjukkan keshahihan dan keandalan data dalam suatu penelitian, sehingga data yang ditulis oleh peneliti dapat dipercaya kebenarannya. Untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian, dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan triangulasi, yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu.[75]

Teknik trianggulasi lebih mengutamakan efektivitas proses dan hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, tianggulasi dapat dilakukan dengan menguji apakah proses dan hasil metode yang digunakan sudah berjalan dengan baik.

[74] A Michael Hubermen, *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: Universitas Indonesia 1992, 20
[75] Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 170

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Proses trianggulasi dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses menggumpulkan data dan analisis data, sampai suatu saat peneliti yakin bahwa sudah tidak ada lagi perbedaan-perbedaan, dan tidak ada lagi yang perlu dikonfirmasikan kepada informan.

Salah satu hal ini yang paling penting dan mudah dalam ujian keabsahan hasil penelitian adalah dengan menggunakan trianggulasi peneliti, metode, dan sumber data. Dalam penelitian ini akan lebih menggunakan trianggulasi terhadap sumber data. Hal ini dilakukan supaya menghindari dari subjektifitas penelitian, dan hasil wawancara dan observasi yang mengandung banyak kelemahan dan sumber data kualitatif yang berkurang creadible yang pada akhirnya akan mengurangi hasil akurasi penelitian.

G. Tahap-tahap penelitian

Bagian ini bersifat menguraikan pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan. Berikut tahapan yang akan dilakukan dalam proses penelitian, yakni.[76]

1. Pra lapangan atau persiapan penelitian
   a. Menyusun rancangan penelitian. Diantaranya, menentukan judul penelitian, latar belakang masalah, kajian kepustakaan, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pemilihan lapangan, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, dan rancangan pengumpulan data dan menemukan objek penelitian.

[76] Basrown dan Surwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Rineka Cipta 2008, 84

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Menentukan masalah di lokasi penelitian. Peneliti menentukan masalah apa saja yang ada di lokasi tempat penelitian.

c. Mengurus surat perizinan. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus surat perizinan terlebih dahulu, yakni meminta surat izin penelitian kepada kasubag akademik fakultas yang ditanda tangani oleh Wakil Dekan Bidang Akademik. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada pondok pesantren Al-Amanah untuk mengetahui apakah diizinkan meneliti atau tidak.

d. Memantau, mengecek dan menilai keadaan lapangan. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melakukan observasi di lapangan mengenai situasi dan kondisi di pondok pesantren Al-Amanah.

e. Memilih informan. Peneliti juga memilih dan memanfaatkan informan dari tokoh-tokoh yang akan diwawancarai nantinya.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian. Menyiapkan instrumen pengumpulan data terkait penelitian, yakni observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap observasi

a. Memahami latar belakang penelitian dan mempersiapkan diri.

b. Memasuki atau turun ke lapangan penelitian. Pertama menemui abah KH. Abdul Kholiq Hasan selaku pengasuh pondok pesantren Al-Amanah untuk melakukan wawancara sekaligus meminta beberapa dokumentasi yang terkait dengan pembahasan penelitian.

c. Mengakrabkan hubungan dengan informan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d. Menggali dan mengumpulkan data. Hal tersebut dapat diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

e. Mengevaluasi data.

3. Tahap pasca penelitian

a. Menganalisis data. Setelah data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya peneliti menganalisis dan mendeskripsikan data yang diperoleh dalam bentuk teks.

b. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, karena terdapat beberapa yang perlu dibenahi.

c. Hasil peneliti yang sudah selesai, dipertanggung jawabkan didepan penguji kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Amanah

Pesantren putri Al-Amanah adalah salah satu lembaga Pesantren tertua yang berada di bawah naungan Yayasan Bahrul 'Ulum Tambak Beras Jombang. Pesantren Putri Al-Amanah didirikan pada tahun 1985 oleh Hadrotus Syaikh KH. M. Djamaluddin Ahmad beserta Ibu Nyai Hj. Hurriyyah Abd. Fattah. Kemudian pada tahun 1999 Pesantren Putri Al-Amanah dipercayakan pembinaannya kepada putra beliau yaitu KH. Abdul Kholiq Hasan, M.Hi al-Hafidh beserta Ibu Nyai Hj. Bashirotul Hidayah, M.Pdi.[77] dengan ketua majelis yang bernama KH. Muhammad Djamaluddin Ahmad.

Pesantren putri Al-Amanah terdiri dari 18 kamar. Terdiri dari kamar maq'adi shidiq, darussalam, darul atqiya ada tiga kamar, darul muqomah ada satu sampai delapan kamar, muzalan mubarokan satu sampai lima kamar, dan maqomin amin. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan santri putri yaitu setiap harinya diwajibkan sholat berjama'ah, mengaji setelah sholat wajib, sekolah formal unit tsanawiyah, aliyah, dan kuliah, setelah sekolah formal mereka mempunyai waktu istirahat selama satu jam sebelum melanjutkan kegiatan sore yaitu kegiatan madrasatul

[77]KH.Abdul Kholiq Hasan, *Wawancara*, Jombang, 23 Juli 2019.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Qur'an bin nadlor dan takroruddurus, dan malam harinya setelah sholat isya' para santri harus mengikuti madrasah diniyah, setelah madrasah diniyah selesai mereka diperbolehkan untuk istirahat malam. Akan tetapi kegiatan keseharian tersebut tidak dilakukan setiap hari. Senin dan Kamis hanya melakukan kegiatan dari ashar sampai sholat magrib, selasa dan Jumat melakukan kegiatan dari magrib sampai pukul 22.00 WIB, dan hari Rabu, Sabtu dan Minggu melakukan kegiatan dari sholat tahajud sampai malam pukul 22.00 WIB.

Ekstrakulikuler di pesantren Al-Amanah juga ada beberapa macam. Yaitu, MC, pidato, banjari dan latihan dakwah. Dilakukan setiap hari Kamis pukul 20.00 WIB. Sedangkan ekstrakulikuler qiro'ah dilakukan setiap hari Jum'at pukul 15.30 WIB. Dan esktrakulikuler keputrian seperti masak-masak, ngerajut, bikin buket bunga dari bahan krudung yang dilakukan setiap hari Jum'at pukul 09.00 WIB.

2. Visi & Misi

Visi Pondok Pesantren Al-Amanah

Terbentuknya generasi penerus yang berilmu, beramal sholih dengan ikhlas, serta mandiri dan berdedikasi.[78]

Misi Pondok Pondok Pesantren Al-Amanah

Menanamkan nilai-nilai ajaran salafussholih dan mengembangkan konsep-konsep ajaran ulama kholaf untuk tercapai tujuan syiar agama Islam.

[78]Buku Profil Pondok Pesantren Al-Amanah, Jombang, 2000

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Program Pendidikan Pondok Pesantren Al-Amanah

Pendidikan di pondok Pesantren Al-Amanah bertujuan mempersiapkan generasi yang berpengetahuan agama guna menunjang tercapainya tujuan syi'ar Agama Islam maka Pesantren Putri Al-Amanah menyelenggarakan beberapa program pendidikan, yaitu:[79]

a. Program Pendidikan Al-Qur an

Program pendidikan al-Qur'an diselenggarakan dengan dua kategori, yaitu program bin nadhor dan program tahfidh. Program bin nadhor ditujukan untuk seluruh santri dengan tujuan membina kemampuan para santri dalam membaca al-Qur'an serta mendalami keilmuannya. Sedangkan program tahfidh bertujuan memberikan wadah bagi mereka yang memiliki kemauan dan niat kuat untuk menghafalkan al-Qur'an.

1) Program Nadhor

Sesuai dengan tujuan awal program bin nadhor yaitu untuk membina kemampuan para santri dalam membaca al-Qur'an serta keilmuannya, maka program bin nadhor diselenggarakan dengan tiga klasifikasi kelas yang didasarkan pada kemampuan dasar para santri.

[79]Buku Profil Pondok Pesantren Al-Amanah, Jombang, 2000

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Adapun tiga klasifikasi tersebut yaitu naqish, mutawassith dan maqbul:

1. Tingkat ***Naqish*** diperuntukkan bagi mereka yang belum bisa membaca al-Qur an atau masih baru mulai belajar al-Qur an.
2. Tingkat ***Mutawassith*** diperuntukkan bagi mereka yang sudah lancar membaca tapi masih kurang dalam penguasaan fashohah dan tajwid.
3. Tingkat ***Maqbul*** diperuntukkan bagi mereka yang telah lancar dan benar dalam membaca al-Qur an.

b) Adapun Materi dan Target Capaian di Pesantren Putri Al-Amanah

1) Materi tingkat Naqish :

(a) Materi bacaan : Juz 1 – 10.

(b) Materi tajwid : Pemahaman huruf dan tanda baca, Makhorijul huruf, tanda waqof, nun mati/ tanwin, mim mati, ghunnah, hukum lam jalalah, mad - thabi'i, hukum al ta'rif, hukum ro' dan qolqolah.

(c) Materi hafalan : Surat An nas - Ath thariq, Wirid, Tawassul pendek.

2) Target capaian :

"Dapat membaca al-Qur an dengan lancar dan menguasai dasar-dasar fashohah"

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Materi tingkat Mutawassith :

Materi bacaan : Juz 11 – 20.

Materi tajwid : Semua materi tajwid tingkat naqish, idzghom, pembagian mad, sifatul huruf.

Materi hafalan : Surat Al-Buruj , An-Naba', tahlil dan do'a, Surat Al-Waqi'ah dan Surat Yasin.

a) Target capaian :

"Lancar dalam membaca dan sesuai dengan kaidah tajwid yang telah dipelajari serta hatam juz 'amma."

b) Materi tingkat maqbul :

Materi bacaan : Juz 21 – 30.

Materi tajwid : Materi Naqish, Materi mutawassith, ghoroibul kalimat.

Materi hafalan : Surat Al –Kahfi.

c) Target Capaian :

1) Dapat membaca al-Qur an sesuai dengan qiro'ah muwahhadah serta hafal juz 'amma dan surat-surat pilihan.

2) Hatam setoran bin nadhor.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Sistem Pengajian Al-Qur An Bin Nadhor

Sistem pengajian al-Qur an menggunakan dua metode :

a. Metode fashohah yaitu dengan cara guru membacakan dan santri menirukan. Metode ini dilakukan untuk membina fashohah para santri dalam membaca al-Qur an.

b. Metode setoran yaitu dengan cara santri membaca dan guru menyimak. Metode ini dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing santri dalam membaca al-Qur an sehingga dapat dilakukan pembinaan secara lebih baik.

b. Program Tahfidh

Program tahfidh diselenggarakan sebagai wadah bagi para santri yang memiliki kemauan dan niat kuat untuk menghafalkan al-Quran. Program tahfidh disusun sedemikian rupa sehingga diharapkan tidak sampai mengganggu proses belajar bagi mereka yang masih bersekolah di lembaga formal. Dan khusus bagi para santri yang mengikuti program tahfidh diberikan hak dan kewajiban yang berbeda dari santri yang tidak mengikuti program ini.

1) Kegiatan

Adapun beberapa kegiatan yang wajib diikuti para santri program tahfidh sebagai berikut :

a) Setoran tahfidh

Materi : hafalan tambahan (minimal satu halaman) .

Metode : santri membaca dan pengasuh menyimak.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Absensi : menggunakan raport tahfidh.

Waktu : ba'da maghrib.

b) Setoran muroja'ah

Materi : hafalan yang telah disetorkan (maksimal2 lampir).

Metode : santri membaca dan ustadzah menyimak.

Absensi: menggunakan absensi kehadiran.

Waktu : ba'da shubuh.

a. Pembinaan fashohah kelompok

Materi : sesuai hasil hafalan.

Absensi: menggunakan absensi kehadiran.

Waktu : seminggu sekali.

b. Mudarrosah Mingguan

Materi : Sesuai dengan surat edaran dari pengurus tahfidh.

Waktu : Tiap hari Jum'at Dilaksanakan dengan pengeras suara dan wajib diikuti oleh seluruh santri program tahfidh.

Tabel. 2
Target Hafalan Santri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Tahun 2019.

Semester	Hari Efektif	Jumlah Hafalan	Rincian Juz
I	100 hari	100 halaman	01 – 05
II	100 hari	100 halaman	06 – 10
III	100 hari	100 halaman	11 – 15
IV	100 hari	100 halaman	16 – 20
V	100 hari	100 halaman	21 – 25
VI	100 hari	100 halaman	26 – 30

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Insya Allah dengan istiqomah dan himmah yang ‘aliyah, dalam waktu kurang lebih 6 semester (3 tahun) santri sudah dapat menyelesaikan program tahfidh.

5. Program Pengkajian Kitab Kuning

Program pengkajian kitab kuning diselenggarakan sebagai bentuk kegiatan tafaqquh fid dien atau kajian keagamaan. Program ini bertujuan memberikan bekal yang cukup kepada para santri baik dalam segi intelektual maupun spiritual. Adapun materi kajian pada program ini adalah beberapa disiplin ilmu yang memiliki kaitan erat dengan dasar-dasar pokok agama Islam. Disiplin ilmu yang dimaksud adalah semisal ilmu kalam atau tauhid, fiqh, kaidah fiqh, nahwu, shorof, akhlaq dan tasawuf. Program ini diselenggarakan dengan menggunakan tiga sistem kajian, yaitu pengajian wethon, pengajian sorogan dan madrasah diniyyah.

a. Program Ekstrakurikuler

Di samping adanya program pendidikan al-Qur an dan pengkajian kitab kuning, di Pesantren Putri Al-Amanh juga diselenggarakan program ekstrakurikuler sebagai media pengembangan bakat dan kreatifitas para santri. Dan untuk mewujudkan hasil yang optimal didatangkan pula para pembina yang ahli di bidangnya untuk membina dan memberikan arahan kepada para santri.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Program ini memiliki beberapa kegiatan sebagai berikut :

1) Bimbingan JQS (Jam'iyyah Qiro'ah was Sholawat).
   a) Waktu : Hari Jum'at sore jam 16.00 – 17.00
2) Bimbingan seni banjari dan rebana
   a) Peserta : Para santri yang berbakat.
   b) Waktu : Kamis malam jam 20.00 – 21.30
3) Latihan Pengembangan Kader Dakwah
   a) Peserta : Para santri yang berminat.
   b) Waktu : Kamis malam jam 20.00 – 22.00 (1 bulan sekali).
4) Majlis Dzikir (Istighotsah, Tahlil, Yasin, Khotmil Qur an, Dibaiyyah, Barzanji, Manaqib, Yasin Fadhilah, Simtud Duror dan Huwal Habib).
   a) Peserta : Seluruh santri PP Al-Amanah.
   b) Waktu : Senin malam & Kamis malam.
5) Pengajian Al-Hikam
   a) Peserta : Seluruh santri terkhusus tingkat mahasiswi & SLTA.
   b) Waktu : Senin malam (20.00-23.00).

6. Fasilitas Pesantren Putri Al-Amanah

a. Kantor.
b. Musholla.
c. Aula.
d. Ruang Diniyyah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

e. Perpustakaan.

f. Kamar tamu.

g. Kamar tidur santri (wihdah).

h. Kamar khusus tahfidh.

i. Koperasi dan kantin.

j. Alat ketrampilan dan kesenian.

k. Kamar mandi.

l. Gudang.

7. Bidang Pendidikan (Formal Dan Non Formal)

a. Formal

MI BU: Madrasah Ibtidaiyyah.

Mts N: Madrasah Tsanawiyyah Negeri.

MAN: Madrasah Aliyyah Negeri.

PERGURUAN TINGGI: yayasan Al-Amanah mengkhususkan para santrinya untuk kuliah di IABAFA. Karena KH.Abdul Kholiq Hasan adalah rektor dari kampus IABAFA.

b. Non Formal

1) Madrasah Diniyah: dalam madrasah diniyah ini dibagi menjadi 6 kelas. Yang dipakai dalam madrasah diniyah yaitu menggunakan kitab ghoyah takrib, jika sudah kelas 6 akan di adakan ujian baca kitab yang di hadiri oleh orang tua dan dinilai dari orang luar. abah hanya mendapingi saja. Tidak hanya madrasah diniyah. Disini juga

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ada pengajian Al-Qur'an Bin Nadlor, Tahfidzil Qur'an dan pengajian Wethon dan Sorogan.

2) Dalam bidang keagamaan: membekali santri dengan penerapan praktek keagamaan yaitu: diba', khataman Qur'an, istoghosah, kitab kuning, kajian ubudiyah.
3) Dalam bidang keterampilan: membekali santri dengan beberapa keterampilan yaitu: seni hadroh, kaligrafi, keputrian (merajut taplak, tas rajut dan buket bunga)
4) Dalam bidang ekstrakulikuler: disini ada beberapa ekstrakulikuler yaitu: MC, pidato dan latihan dakwah.

Gambar 2. Struktur Progam Pondok Pesantren

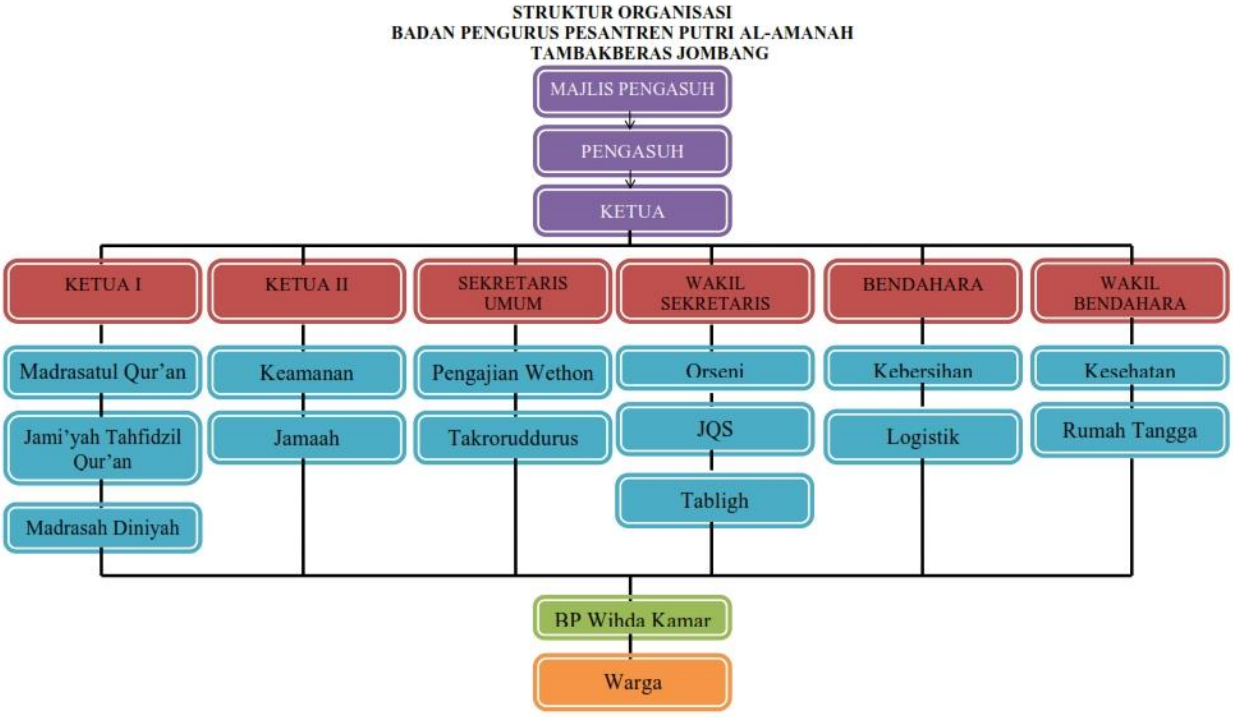

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Majelis Pengasuh : KH. Moh Djamaluddin Ahmad
Pengasuh : KH. Abdul Kholiq Hasan & Ibu Nyai Hj Bashirotul Hidayah
Ketua : Ninik Ni'matul Fikriyah
Ketua 1 : Ni'matun Nadhiroh
Ketua 2 : Wikasari
Sekretaris Umum : Faarihatul Mustaghiroh
Wakil Sekretaris : Laila Nur Fitriyah
Bendahara : sittah Muthiatus Syarifah
Wakil Bendahara : selvi indah

8. Tata Tertib Pondok Pesantren Al-Amanah

Tata tertib pesantren dibuat dengan tujuan supaya kedaan lingkungan pondok pesantren kondusif untuk melakukan kegiatan belajar. Terutama untuk menghafal Al-Qur'an. [80]

9. Kegiatan Dan Peraturan

a. Mentaati segala peraturan PP. AL – AMANAH.

b. Menjaga nama baik dan kehormatan PP. AL – AMANAH.

c. Berada dalam pondok ketika kegiatan berlangsung.

d. Tidak melaksanakan ta'ziran dianggap ta'ziran meningkat.

1) Berpakaian

a) Menutup aurot dan memakai busana yang mencerminkan kepribadian santri.

1) Kriteria :

Baju dibawah pantat dan berlengan panjang sampai pergelangan tangan.

a) Bawahan tanpa belahan dan tidak transparan.

b) Tidak ketat

[80]Buku Profil Pondok Pesantren Al-Amanah, Jombang, 2000

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Sanksi :-Diambil keamanan

c) Berjilbab dengan menutup seluruh rambut (memakai iket ketika keluar pondok).

Sanksi **:**

a) Membaca sholawat nariyah 33x

b) Denda Rp. 5000

d) Berjilbab almamater saat masuk dan keluar pondok.

Sanksi :

a) Membaca Al-Qur'an 1 Juz di Musholla PP.Al-Amanah.

e) Kegiatan sekolah diluar jam sekolah, harus memakai atribut sekolah dengan lengkap atau memakai jilbab almamater.

Sanksi :

a) Mengisi surat pelanggaran.

b) Membaca Al-Qur'an 1 Juz.

c) Dicabut izin keluarnya.

2) Pulang

a. Pulang Liburan

1) Meminta izin kepada pengasuh ketika hendak pulang dan langsung sowan ketika datang**.**

2) Kembali kepondok setelah liburan sesuai waktunya.

3) Prosedur perizinan pulang.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Melunasi tanggungan pondok (meminta tanda lunas kepada bendahara pondok dan semua departemen pondok).
b) Meminta TTD keamanan atau ketua pondok.
c) Orang tua atau wali mengisi daftar pemanggil didepan ndalem.
d) Checking dari pengurus.
e) Orang tua atau wali sowan kepada pengasuh.

4) Bagi santri yang beralamat luar jawa minimal pulang pada tanggal 10 Romadhon dan dijemput orang tua atau mahrom.

Sanksi :

a) Mengisi surat pernyataan.
b) Roan softex 3x.
c) Denda Rp. 20.000
d) Tidak boleh pulang sampai 1 semester.

Keterangan : batas maximal ikut 3 kali berturut-turut.

3) Pulang Sekolah

Pulang sekolah tepat waktu.

a) MTsN : 13.15
b) MAN, sabtu-senin : 13.10

Selasa-Kamis : 13.55

1) MABU : 13.35
2) Muallimat : 12.10
3) MI BU : 14.20

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) MTs & MA FH : 12.20

5) MTs BU : 13.45

6) MAUWH : 13.10

Sanksi :

- Membaca Sholawat Nariyah 33 kali.

4) Perizinan Keluar Dengan Orang Tua

a) Di Wilayah Bahrul 'Ulum

1) Batasan Keluar

Utara : penjahit pojok atau as-Sa'idiyah.

Selatan : Toko Fahmi Jaya.

Barat : ATM BNI baru (samping apotek) dan Indomaret.

Timur : MAN.

2) Batasan Waktu : 2 Jam

3) Prosedur Izin

a) Meminta izin kepada pengurus keamanan.

b) Membeli surat izin keluar.

c) Keluar bersama orangtua.

Keterangan:

Keluar hanya bersama orang tua, apabila mengajak teman harus sowan kepada pengasuh.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sanksi :

1. Mengisi surat pernyataan.
2. Tidak boleh keluar & pulang selama 1 bulan.
3. Jamaah dibelakang imam dan meminta TTD imam selama 1 minggu.
4. Roan softex 2 x dalam 1 minggu.

b) Di Wilayah Luar Bahrul Ulum

1) Prosedur perizinan keluar

(1) Melunasi tanggungan pondok (meminta tanda lunas ke bendahara pondok, dan semua departemen pondok).

(2) Meminta TTD keamanan atau ketua pondok.

(3) Meminta TTD pengasuh dan Membawa kartu santri yang di TTD pengasuh ketika keluar.

Sanksi :

(a) Mengisi surat pernyataan.

(b) Tidak boleh keluar dan pulang selama 2 bulan.

(c) Jama'ah dibelakang imam dan meminta TTD selama 2 minggu.

(d) Ro'an softex 5x dalam 1 minggu.

(e) Khataman al-qur'an selama 7 hari.

Keterangan :

Batas maksimal ke wilayah luar Bahrul Ulum adalah 1 x dalam 1 bulan baik disambang atau keperluan pribadi.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Pemanggilan Dan Keluar Bersama Keluarga

a) Keluarga

(1) Harus membawa KTP.

(2) Batas terakhir pemanggilan pukul 17.00 WIB.

(3) Tempat penyambangan harus berada pada :

Putra : - depan ndalem.

Putri : -depan ndalem, ruang tamu putri, serambi ruang tamu, Aula al-Amanah.

(4) Walisantri yang bermalam harus sowan kepada pengasuh.

(5) Waktu pemanggilan diluar jam kegiatan pondok. Adapun waktu kegiatan pondok:

1. Pengajian wethon pagi : 05.30 – 06.00 WIB.

   Sore : 16.00 – 17.00 WIB.

2. Pengajian MQ Ashar : 16.00 – 16.30 WIB.

   Malam : 18.30 –19.00 WIB.

3. Takroruddurus : 16.30 – 17.00 WIB.
4. Madrasah diniyah : 20.00 – 21.00 WIB.
5. Setoran Tambahan : 21.00 – 22.00 WIB (bagi santri tahfidz).
6. Muroja'ah : 16.30 – 17.00 WIB (bagi santri tahfidz).
7. Batasan Pemanggilan 2x dalam 1 bulan.
8. Waktu pemanggilan hanya pada :

a. Hari jum'at ke 1 dan ke 3 dalam satu bulan.

b. Hari Ahad ke 1 dan ke 3 dalam satu bulan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Mahrom di Bahrul ‘Ulum

Harus membawa KTM (kartu tanda mahrom).

c) Pemanggilan Telepon

1) Pagi : 06.00 – 07.00

2) Siang : 12.00 – 15.00

3) Sore : 17.00 – 17.30

Untuk hari libur maka boleh melakukan pemanggilan telepon selain pada waktu shalat jama’ah.

6) Perizinan Keluar Hari Jum’at Ke Bahrul Ulum

a) Tidak mempunyai tanggungan apapun di pondok.

b) Mengisi buku izin keluar.

c) Durasi waktu 2 jam.

Sanksi : 1. Roan tempat umum.

2.Tidak diperbolehkan keluar pada minggu selanjutnya.

Keterangan : Jika keluar ke Bahrul Ulum lebih dari 2 jam maka perijinan disamakan dengan ketika pergi ke wilayah selain Bahrul Ulum.

a. Larangan

1) Pergaulan

a) Pindah aliran

Sanksi : Dikembalikan kepada orang tua dengan kebijakan pengasuh.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Melakukan pergaulan bebas.

Sanksi : Dikembalikan orang tua dengan kebijakan pengasuh.

1) Melakukan permainan yang berbau syirik.

Sanksi : - Membaca surat pernyataan pelanggaran.

- Membaca istighfar sebanyak 3333 x.

2) Melakukan pelecehan atau penghinaan kepada orang lain.

Sanksi : - Mengisi surat pernyataan.

- Membaca istighfar selama 30 menit di Musholla.

b. Rental Sepeda Motor.

Sanksi : - Mengisi surat pernyataan pelanggaran.

1) Jamaah dishof pertama selama 2 minggu dan meminta TTD imam.
2) Roan tempat umum (musholla, depan ndalem, depan koperasi) selama 1 minggu.
3) Disowankan kepada pengasuh.

c. Berpakaian

1) Melebihi batas maksimal.

Sanksi : diambil keamanan.

2) Berlagak pornografi dan pornoaksi.

Sanksi : Disobek seketika.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3) Memakai pakaian berbau ROCK/band terlarang.

Sanksi: Disita dan tidak dikembalikan.

d. Hubungan Selain Mahrom

1) Menjumpai selain mahrom.

Sanksi :

2) Membaca surat pernyataan pelanggaran.
3) Dipanggil orangtuanya (menghadap pengasuh).
4) Jamaah dibelakang imam 1 bulan.
5) Roan seluruh kamar mandi selama 1 minggu.
6) Khataman al-qur'an 3 hari 1 kali dalam 1 bulan.
7) Mengelilingi pondok pada senindan kamis dalam satu bulan dengan membaca istighfar.
8) Menerima sesuatu dari selain mahrom.

Sanksi : Disita dan tidak dikembalikan.

e. Makanan Dan Membeli Barang

1) Membawa makanan untuk acara yang melebihi harga Rp. 8000 dan harus membeli surat izin keamanan.

Sanksi : Disita .

2) Membeli sesuatu dari penjual yang dilarang masuk.

Sanksi : disita dan tidak dikembalikan.

f. Perhiasan Dan Alat-Alat Elektronik

1) Membawa atau menggunakan HP di dalam pondok.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sanksi :

a) Mengisi surat pelanggaran.

b) Jama'ah di belakang imam 1 minggu dengan meminta TTD imam.

c) HP di sita atau di musnakan.

d) Roan Softex 5 x dalam 1 Minggu.

e) Disowankan kepada pengasuh.

f) Membawa atau menggunakan laptop, kamera, mp3, mp4, flash disk, walkman, dan radio didalam pondok.

Sanksi :

1) Mengisi surat pelanggaran.

2) Jama'ah di belakang imam selama 2 minggu dengan meminta TTD imam.

3) Roan Softex 5 x dalam 1 Minggu.

4) Disowankan kepada pengasuh.

Keterangan:

a) Diperbolehkan menggunakan camera, pada acara tertentu dengan izin keamanan.

b) Membawa dan membaca bacaan terlarang didalam pondok.

Sanksi :

1) Mengisi surat pelanggaran.

2) Dirampas dan dibakar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a) Memakai perhiasan melebihi sepasang anting dan 2 buah cincin.

Sanksi :

Dirampas oleh dept. keamanan dan hanya boleh diambil oleh orang tua yang bersangkutan melalui izin pengasuh.

a) Memakai semua jenis pewarna rambut.

Sanksi :

1. Mengisi surat pelanggaran.
2. Dipotong rambutnya.

Memasuki warnet atau menggunakan internet (dioperasikan sendiri atau orang lain).

Sanksi :

1. Mengisi surat pelanggaran.
2. Jama'ah dibelakang imam selama 1 minggu.
3. Membersihkan musholah selama 1 minggu.
4. Pelanggaran I : Peringatan dan melaksanakan sanksi.
5. Pelanggaran II : Pemberitahuan kepada orang tua.
6. Pelanggaran III : Dipanggil orang tuanya untuk menghadap pengasuh (kebijakan pengurus).

g. Mengambil Dan Menggunakan Barang Orang Lain

1. Mengambil dan menggunakan barang yang bukan miliknya.

Sanksi :

a. Mengisi surat pelanggaran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Mengganti atau mengembalikan barang yang diambil.

b. Pelanggaran I : peringatan.

c. Pelanggaran II : pemberitahuan kepada orang tua.

d. Pelanggaran III: dikembalikan kepada orang tua.

Lain-Lain

h. Penayangan Televisi

1) Batas penayangan televise :

a. Setiap jum'at : 09.00-11.30 WIB.

2) Setiap hari libur :

a. Atas izin pengasuh dan untuk batas waktu kebijakan pengasuh.

i. Kehilangan

1) Bagi santri yang kehilangan harap segera lapor maksimal 2x24 jam kepada keamanan/pengurus pondok.

2) Ditindak lanjuti oleh keamanan/pengurus pondok, berupa:

a) Memanggil anak yang kehilangan dan teman dekat untuk ditanyai kronologi kehilangan.

b) Mengumpulkan seluruh anak wihda.

c) Menanyai secara tegas setiap individu.

d) Apabila sudah diketahui (anak yang mengambil) maka akan disanksi :

a) Mengisi surat pelanggaran.

b) Pemberitahuan kepada orang tua.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Mengganti barang yang diambil.

d) Kebijakan pengasuh**.**

j. Hp Pondok

1. HP pondok hanya diperbolehkan untuk kepentingan pondok dan walisantri yang ingin mengetahui keadaan santri (bukan untuk berhubungan untuk santri) melalui ketua pondok,atasan keamanan dan keamanan. Adapun waktu untuk menghubungi keluarga pada : hari senin dan jum'at.

k. Himbauan

1) Demi keamanan seluruh santri dihimbau untuk selalu mengunci almari masing-masing, dan membawanya ketika sekolah.

2) Kepada segenap santri al-amanah dihimbau untuk mengingatkan alumni yang bersikap atau berpakaian tidak sopan dilingkungan pesantren al-amanah.

l. Alumni

1) Alumni yang menginap diwajibkan sowan kepada pengasuh.

2) Memakai Pakaian sesuai aturan Pondok Pesantren.

3) Menginap diwajibkan di ruang tamu dan tidak boleh di lingkungan kamar santri

4) Alumni tidak diperbolehkan mengoperasikan HP dan elektronik lainnya di kamar santri (kecuali di ruang tamu).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Tamu Dan Wali Santri

1. Wali santri tidak diperbolehkan mengoperasikan HP dan elektronik lainnya di kamar santri (kecuali di ruang tamu).

c) PEDAGANG

1. Harus izin kepada pengasuh.
2. Tidak diperbolehkan memasuki lingkungan kamar santri.

B. Penyajian Data dan Analisis

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di daerah penelitian maka berikut ini akan disajikan secara lengkap setelah dilakukan analisa dengan menggunakan analisis deskriftif kualitatif. Agar penyajian lebih terarah, maka disesuaikan dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri

Titik keberhasilan dalam berdakwah tentu harus mengetahui metode dan teknik apa yang akan digunakan dalam berdakwah. Khususnya dalam pembinaan akhlak santri. Dibutuhkan strategi dan metode yang cocok dan sesuai dengan keadaan dan lingkungan santri. Strategi menunjukkan kepada sebuah perencanaan untuk mencapai tujuan, sedangkan metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pembinaan akhlak santri tentunya harus menggunakan metode yang tepat. Sebab jika metode yang digunakan tidak tepat atau tidak sesuai dapat menimbulkan kegagalan dalam berdakwah. Membentuk sebuah perilaku santri, merupakan seperangkat perbuatan atau tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Seperti unsur dakwah yang dikatakan Nasarudin Latif, Dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT sesuai dengan garis-garis akidah dan syariat serta akhlak Islamiah.[81]

Metode yang digunakan oleh KH. Abdul Khaliq Hasan kepada Santrinya di Pesantren Al-Amanah adalah sebagai berikut:

a. Metode Dakwah Bil-Hikmah

Metode dakwah Bil-Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Artinya dakwah di sini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kemampuan penyampai dakwah (da'i) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai situasi dan kondisi (Muthabaqah Li Al-Muqtadla Al-Hal). Sehingga pesan dapat diterima oleh mad'u dengan baik.

[81] M Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (jakarta: Kencana,2009), hlm. 19.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Peran KH. Abdul Kholiq Hasan adalah memberikan pengarahan terhadap para santri, serta mengajarkan tentang nilai-nilai keislaman dan memberikan contoh yang baik terhadap santri, agar dapat diteladani oleh para santri. Oleh sebab itu, bukan hanya sekedar seorang pendidik atau pembimbing melainkan sebagai seorang da'i yang dapat merubah karakter santri supaya bisa menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan wawancara dengan KH. Abdul Kholiq Hasan selaku pengasuh pondok pesantren sebagai berikut:

> "Ketika anak-anak melanggar tata tertib yang seharusnya sudah ditetapkan di pondok pesantren ini. Maka saya selaku pengasuh tetap berupaya agar para santri-santri tidak melakukan pelanggaran tersebut. Salah satunya saya selalu mencoba mendekati mereka dengan cara memberi motivasi-motivasi agar mereka tidak menggulangi kesalahan tersebut. Jadi jika mereka tetap melanggar peraturan ya saya tetap memberikan motivasi lagi, sekeras apapun watak seorang anak pada akhirnya akan luluh dan menyadari kesalahnya"[82]

Dari penuturan KH. Abdul Kholiq Hasan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa sebagai seorang da'i yang dapat merubah karakter santri supaya bisa menjadi lebih baik lagi. Selain itu beliau juga merupakan seorang da'i yang dapat membina akhlak santri.

Da'i yang sukses biasanya berkat dari kepiawaiannya dalam memilih kata. Pemilihan kata adalah hikmah yang sangat diperlukan dalam dakwah. Da'i tidak boleh hanya sekedar

[82] KH. Abdul Khiloq Hasan, *Wawancara*, (Jombang, 29 September 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meyampaikan ajaran agama tanpa mengamalkannya. Seharusnya da'i adalah seseorang yang mengamalkan apa yang diucapkan. Kemampuan da'i untuk menjadi contoh nyata umatnya dalam bertindak adalah hikmah yang seharusnya tidak boleh ditinggalkan oleh seorang da'i. Dengan amalan nyata yang bisa langsung dilihat oleh masyarakatnya, para da'i tidak terlalu sulit untuk harus berbicara banyak, tetapi gerak dia adalah dakwah yang jauh lebih efektif dari sekedar berbicara.

Berikut wawancara dengan Ninik Ni'matul Fikriyah selaku ketua pondok pesantren sebagai berikut:

> "Ketika santri-santri memasuki usia dewasa sering kali beliau memberikan nasihat mengenai pilihan pendamping hidup yang sesuai dengan karakter santrinya dan selalu melarang santrinya untuk berpacaran. Dan jika memang terdapat santri yang mempunyai pilihan sering kali beliau menawarkan untuk mempertemukannya agar meneruskan pada jenjang yang lebih serius atau pernikahan"[83]

Peran KH. Abdul Kholiq Hasan sebagai pembimbing diwujudkan dengan mengarahkan para santri-santrinya untuk membiasakan berbuat baik dan tidak melanggar aturan pesantren, agar tidak menimbulkan masalah-masalah yang tidak di inginkan. Hal ini juga diperjelas sesuai dengan hasil wawancara dengan Rosyikul Fahmi selaku pengurus pondok pesantren menegaskan bahwa:

> "Jika sebuah pondok pesantren itu selalu ada kewajiban bagi santri-santrinya, biasanya disebut peraturan pondok.

[83] Ninik Ni'matul Fikriyah, *Wawancara*, (Jombang, 29 September 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Nah peraturan pondok itu berhubungan dengan perbuatan yang baik-baik untuk semua para santri. Jika para santri melanggar peraturan pondok maka selalu diberi sanksi atau *takziran*. Tetapi itu semua berawal dari sebuah paksaan dan lama-lama akan menjadi kebiasaan bagi santri"[84]

b. Metode Dakwah Al – Mauidhatul Hasanah

Dakwah Al-Mauidzatil Hasanah merupakan suatu manhaj (metode) dalam berdakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. *Mau'izhah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Adapun pendekatan dakwah mauidzatil hasanah yang diterapkan di Pesantren Al-Amanah yaitu melalui pembinaan yang dilakukan dengan penanaman moral dan etika seperti kesabaran, keberanian, serta menjelaskan efek dan manfaatnya dalam kehidupan masyarakat, disamping menjauhkan mereka dari perbuatan tercela yang dapat menghancurkan kehidupan.

Berikut wawancara dengan KH. Abdul Kholiq Hasan selaku pengasuh pondok pesantren sebagai berikut:

> "Jadi setiap hari selalu ngaji kitab, biasanya setelah ngaji kitab saya selalu memberikan nasehat kepada santri-santri saya. Bagaimana akhlak yang baik terhadap Allah, terhadap

[84] Rosyikul Fahmi, *Wawancara*, (Jombang, 29 September 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> orang tua, terhadap sesama manusia dan orang disekitar kita. Dan saya selalu memulai dari diri saya sendiri, supaya dapat menjadi contoh untuk orang lain. Dan anak-anak juga bisa menerapkan langsung dalam kehidupan sehari-hari"[85]

Peran KH. Abdul Kholiq Hasan sebagai pengasuh atau pembimbing pondok pesantren mengarahkan santri-santrinya selalu berbuat baik kepada Allah SWT dan berbuat baik kepada sesama manusia. Pengarahan yang dilakukan KH. Abdul Kholiq Hasan untuk membiasakan santrinya agar berbuat baik dan tidak melanggar peraturan pesantren. Supaya tidak menimbulkan masalah yang tidak di inginkan. Adapun cara pembinaan akhlak terhadap santri di pondok pesantren, bagaimana KH. Abdul Kholiq Hasan mencontohkan kepada santrinya agar dapat berperilaku dengan baik. Biasanya KH. Abdul Kholiq Hasan menerapkan pada dirinya terlebih dahulu dan tidak ada unsur memaksa agar santrinya bisa mencontoh dirinya. Tetapi lama-kelamaan santri akan merasa malu dan sadar.

Berikut wawancara dengan Farihatul Mustaghfiroh selaku pengurus pondok pesantren sebagai berikut:

> "Ketika abah menyampaikan dakwah tutur kata- kata "*nak*" dan ketika abah menyampaikan dakwahnya kata-kata yang beliau gunakan sangatlah halus dan enak untuk didengarkan. Beliau juga jarang emosi, jika santrinya melakukan kesalahan abah selalu memberi nasihat dengan kata-kata yang halus. Abah orangnya juga sangat ramah. Dari keseharian beliau pun juga dapat di contoh oleh santrinya baik segi keistiqomahannya, ikhlas, sabar, dan bagimana cara beliau menghormati guru-guru dan orang tua beliau"[86]

[85] KH. Abdul Khiloq Hasan, *Wawancara*, (Jombang, 29 September 2019).
[86] Farihatul Mustaghfiroh, *Wawancara*, (Jombang, 29 September 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Al-Mauizhah Hasanah merupakan salah satu metode dalam dakwah untuk mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. disamping itu menjadi seorang pembimbing harus memiliki kesabaran dalam membina akhlak santri, karena sangatlah penting dalam mengubah hati dan sikap seseorang yang memiliki hati keras dan susah untuk diatur. Semua butuh tahapan untuk mencapai sebuah tujuan, agar dijadikan manusia yang lebih baik dan menyesali apa yang telah diperbuat. Oleh karena itu KH. Abdul Kholiq Hasan tidak sembarangan dalam menyampaikan nasihat bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada hukuman dan akibatnya. Seperti yang dipaparkan oleh KH. Abdul Kholiq Hasan bahwa nasihat yang diberikan menggunakan metode yang baik, metode menyanyangi dan berbelas kasih. Memilih metode yang disukai dan ucapan-ucapan yang yang enak untuk didengarkan.

Berikut wawancara dengan Ninik Ni'matul Fikriyah selaku ketua pondok pesantren sebagai berikut:

> "Beliau selalu menganggap santri-santri beliau seperti halnya buah hati atau seperti anaknya beliau sendiri, sehingga merasa memiliki pengganti orang tua mereka. Dan kharisma beliau selalu membuat santri-santri patuh dan tunduk atas apa yang beliau perintahkan dan beliau sampaikan."[87]

[87] Ninik ni'matul fikriyah, *wawancara*, (jombang, 29 september 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Metode Dakwah Uswatun Hasanah

Uswatun Hasanah sebelumnya menyuruh kepada mad'u untuk melakukan suatu perbuatan, da'i harus memberi contoh terlebih dahulu bagaimana melakukan perbuatan itu. Metode pemberian contoh ini sangat efektif karena para mad'u dapat melihat langsung bagaimana ajaran islam (dakwah) itu diberikan oleh da'i. Menyampaikan kisah-kisah bijak, kisah atau cerita yang baik umumnya cepat ditangkap oleh manusia bahkan meresap kedalam jiwa. Adanya kisah-kisah itu dimaksudkan sebagai *'ibrah* untuk menggugah orang agar mau bersyukur atas nikmat Allah, mengakui adanya Khaliq serta berbuat baik untuk dirinya dan orang banyak.

Metode dakwah Uswatun Hasanah berasal dari dua kata yaitu *uswah* yang berarti teladan, dan *hasanah*, berasal dari kata *hasuna, yahsunu, husnan wa hasanatan*, yang berarti sesuatu yang baik, pantas dan kebaikan. Menurut Raghib al-Asfahani (seorang pakar bahasa), *hasanah* adalah segala sesuatu kebaikan atau kenikmatan yang diperoleh manusia bagi jiwa, fisik, dan kondisi perasaannya. Maka Uswatun Hasanah adalah suatu perilaku yang mulia yang menjadi teladan bagi umat manusia.

Di pondok pesantren ini metode dakwah Uswah yang diajarkan harus sesuai dengan objeknya. Tidak hanya melakukan dakwah kepada santri tetapi juga bisa berdakwah di masyarakat luar. KH. Abdul Kholiq Hasan selaku pengasuh dalam menyampaikan suatu materi atau berdakwah menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan sederhana.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berikut wawancara dengan KH. Abdul Kholiq Hasan selaku pengasuh pondok pesantren sebagai berikut:

> "Dalam pondok pesantren Al-Amanah ini kita menggunakan metode yang biasanya digunakan oleh semua bu nyai dan kyai dimana metode itu ialah metode uswah. Uswah yang dalam arti memberi contoh kepada santri. Pembiasaan karakter dalam bentuk jamaah, wiritan, sholawat, uswah dari pengasuh. Selanjutnya kita istiqomah bareng santri, pembiasaan karakter dalam bentuk jam'ah, wiritan, sholawat, uswah dari pengasuh, dan istiqomah *nunggok i* santri, dan paling terakhir yang di pakai di amanah khususnya yaitu kita posisikan seluruh santri bukan orang lain tetapi kita anggap sebagai anak-anak kita sendiri. Sehingga ada unsur kasih sayang karena saya tua dan mereka adalah harapan orang tuanya, masa depan orang tua. kita tentu tidak ingin mereka kecewa dengan anak-anaknya, jadi itu ada uswah, istiqomah, dan menjadikan anak itu menjadi anak kita sendiri bukan orang lain".[88]

Diatas sudah dijelaskan bahwa tugas da'i sangat berpengaruh bagi kalangan masyarakat sekitar dan bagi para santrinya. Seorang da'i dituntut untuk memberikan nasihat atau motivasi-motivasi pada mad'unya yang tengah dilanda masalah kehidupan, agar dapat melaksanakan agamanya dengan baik. bukan hanya itu saja seorang da'i juga dituntut untuk menyampaikan perkataan atau ucapan yang baik dan dapat diterima oleh mad'unya untuk memperbaiki sikap dan kekeliruan tingkah lakunya.

Berikut wawancara dengan Rosyikul Fahmi selaku pengurus pondok pesantren menegaskan bahwa:

> "Sebelum abah menyuruh pada santri-santrinya, abah terlebih dahulu melakukannya terhadap diri beliau sendiri. Contoh santri harus tawadlu' kepada guru, maka abah menerapkannya dulu kepada dirinya sendiri. Ketika ada Mbah Maimun meng-akadkan putri dari Kyai Nashir, abah sendiri yang memegangkan micnya, padahal banyak para santri yang bisa disuruh. Karena sangking tawadlu'nya abah sebagai kyai abah rela memegang mic demi

[88]KH. Abdul Khiloq Hasan, *Wawancara*, (Jombang, 23 Juli 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> mendapatkan barokah. Ada juga *mursyid thoriqoh* dari tulungagung yang datang ke tambak beras ke ndalemnya Kyai Jamal. Itu yang menyuguhkan minuman abah kholiq sendiri, padahal biasanya itu adalah pekerjaannya anak ndalem. Itu adalah bentuk tawadlu' abah kholiq, sebelum menyuruh santrinya abah melakukan kepada dirinya sendiri. Sehingga otomatis para santri akan meniru sebelum mendapat perintah dari abah".[89]

Dalam penyampaian dakwah, KH. Abdul Kholiq Hasan lebih sering menggunakan Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa yang digunakan dalam keseharian para santri di Pondok Pesantren Al-Amanah. Metode uswah yang diterapkan pada santri ini adalah untuk memberi contoh terhadap santri, karena tidak mungkin kita membina santri kalau kita sendiri tidak memberikan contoh uswah yang seperti apa jika berahklak. Seorang pengasuh juga selalu memantau untuk melihat perkembang para santri. Suatu usaha untuk mengetahui sampai mana keberhasilan dakwah.

Penerapan metode Uswah dalam pondok pesantren Al-Amanah ialah dengan cara, kyai tidak hanya melakukan dakwah di dalam pondok pesantren Al-Amanah, tetapi beliau juga melakukan diluar pesantren seperti pengajian-pengajian, dan juga di youtube. Sebelum berdakwah beliau selalu mencontohkan kepada santrinya sendiri sebelum mencontohkan kepada masyarakat. Agar apa yang beliau sampaikan kepada masyarakat dan orang awam bisa menjadi contoh yang baik. Dengan penyampaian dakwah terhadap masyarakat kyai mengajak dengan jelas dan lemah lembut. Agar masyarakat dapat mengerti apa yang disampaikan pak kyai.

[89] Rosyikul Fahmi, *Wawancara*, (Jombang, 26 Juli 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berikut wawancara dengan Ninik Ni'matul Fikriyah selaku ketua pondok Al-Amanah menegaskan bahwa:

"Disini abah selalu memberikan contoh bagaimana kebiasaan beliau ketika masih mondok agar bisa ditiru oleh para santri. Selain itu abah memberi utusan kepada pengurus agar disampaikan pada santri supaya santri segera melakukanya. Dari keseharian beliau pun juga dapat dicontoh oleh para santri, baik dari segi ke istiqomahnya, ke tawadlu'anya dan bagaimana beliau menghormati guru-guru beliau dan menghormati orang tua beliau".[90]

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri

a. Faktor Penghambat

Menurut hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, KH. Abdul Kholiq Hasan dalam hal ini menerapkan metode dakwah kepada santri yang telah melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren, dan memiliki beberapa kendala dan hambatan. Adapun beberapa kendala yang dimiliki ialah sebagai berikut:s

1) Kurang Maksimalnya Waktu Kyai Dengan Santri

Kurangnya maksimal waktu kyai dengan santri, ketika kyai berdakwah kepada masyarakat di luar kota. Dimana kyai tidak sepenuhnya ada di pondok pesantren. Dan hanya kepada KH. Abdul Kholiq Hasan yang dapat mengontrol santri dalam kesehariannya, karena beliau bertempat tinggal di pesantren.

[90]Ninik Ni'matul Fikriyah, *Wawancara*, (Jombang, 26 Juli 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kepribadian santri dalam beberapa hal tertentu ditentukan oleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses. Dalam proses pembentukan karakter pada santri berhubungan erat dengan faktor (ekstern) lingkungan, baik dalam masyarakat dan pondok pesantren. Faktor ekstern ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiologi pada santri, sehingga dapat menciptakan akhlak pada santri.

Berikut wawancara dengan Rotun Niyiroh selaku pengurus pondok pesantren sebagai berikut:

> "Karena dakwah yang dikaji oleh abah itu selalu ditunjukan kepada santri dan masyarakat, sehingga terkadang waktu untuk santri banyak yang hilang. Santri sering ditinggal abah nyai keluar kota untuk berdakwah kepada masyarakat di luar sana. Maka dari itu waktu antara pak kyai dengan santri kurang maksimal"[91]

2) Pengaruh Latar Belakang Keluarga

Hambatan jalannya dakwah dalam Pondok Pesantren Al-Amanah yaitu kebanyakan dari latar belakang keluarga masing-masing. Jadi mereka punya cara tersendiri untuk mendidik keluarganya. Pada hakikatnya keluarga merupakan wadah pembentukan sifat masing-masing dari anggotanya, terutama pada anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Sehingga orang tua merupakan dasar pertama dalam pembentukan pribadi anak. Mendidik anak dengan baik dan

[91] Rotun Niyiroh, *Wawancara*, (Jombang, 29 September 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

benar berarti menumbuh kembangkan moral pada anak secara wajar. Karena cara orang tua mendidik anaknya selalu dengan cara yang berbeda-beda.

Dalam diri seseorang dan diri orang-orang di sekitar kita ada beberapa hal-hal yang kita sadari dan kita sendiri tidak berharap anak-anak akan menirunya. Bahkan seorang anak dapat begitu cepatnya menirukan ucapan dan perbuatan yang diperhatikannya ketika anak tersebut melihat ataupun mendengarnya. Anak-anak juga banyak yang beranggapan bahwa apa yang dilakukan oleh orang tuanya selama ini dan orang-orang yang lebih besar darinya adalah sesuatu yang benar.

Untuk dapat memberikan kebaikan kepada anak sebaiknya kita sebagai orang tua harus memberikan contoh yang baik dan perilaku yang baik supaya anak juga dapat meniru apa yang kita lakukan. Sebaiknya dalam mendidik anak kita terapkan keteladanan yang baik, bimbingan yang baik, nasehat yang baik, dan juga mengingatkan kesalahan-kesalahan anak, menanamkan pemahaman-pemahaman kepada anak. Jika anak membuat kesalahan sebaiknya orang tua tidak memarahi ataupun memberikan hukuman fisik namun memberikan peringatan ataupun arahan agar tidak mengulanginya lagi.

Seperti yang dilakukan oleh Ibu Hayati salah satu orang tua dari Nanda santri putri kamar darussalam. Kebiasaan Ibu Hayati

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ketika mengunjungi Nanda, beliau selalu menasihati untuk tidak memakai pakaian yang bukan miliknya, untuk tetap mensyukuri apa yang dimilikinya.

> "Nak, apapun yang kamu miliki saat ini, disyukuri saja ya, meskipun tidak semewah teman mu yang lain. Karena kemampuan orang tua dari masing-masing anak berbeda."[92]

Nasihat itulah yang selalu di ingat dan diterapkan oleh Nanda. Karena setiap harinya ketika dirumah Nanda selalu melihat orang tua terutama Ibunya dalam berpakaian dan bersikap dengan tetangganya. Walaupun tetangganya sudah mempunyai pakaian atau perhiasan yang baru, Tetapi ibu Hayati tetap mensyukuri dan tidak pernah menuntut suaminya untuk membelikan baju atau perhiasan yang baru. Selain itu juga ada hasil wawancara dari KH. Abdul Kholiq Hasan selaku pendiri pondok pesantren:

> "Pasti ada mbak, namanya yang sedang ikhtiar menjadikan anak menjadi baik tapi yang harus di garis bawahi memang pesantren itu yang diutamakan adalah akhlak ilmu mengikuti akhlak. Jadi biasanya saya mengatakan kepada mereka saya bangga kalau kalian berakhlak baik. Akhlak baik kepada Allah, akhlak baik kepada rasulullah, akhlak baik kepada guru, akhlak baik kepada orang tua dan akhlak baik kepada sesama. Jadi tidak terlalu bangga saya bilang kepada mereka prestasi disekolah bagus, tapi akhlak nya tidak bagus. Maka mereka berusaha terutama kita kasih berupa kajian-kajian tentang akhlak. Dari kitab-kitab salaf seperti kitab *tanbihulgofilin* dan kitab tentang akhlak *libanin* dan *libanat*, akhlak ibadah. Dan akhlak lainnya. Penghambat-penghambat itu sebenarnya mungkin di alami semua pesantren. Yaitu satu karena mereka datang dari tempat yang berbeda, dari keluarga yang berbeda, maka hambatan itu lebih ke personal santri. Jadi ada santri yang cepat beradabtasi dengan keinginan pengasuh adapun santri

[92] Hayati, *Wawancara*, (Jombang, 29 September, 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> yang lambat adaptasi dalam penerapan akhlak, tapi kalau orangnya itu mau bersama-sama dengan pengasuh pasrah terhadap pengasuh nanti bakal cepet selesai, cepet jadinya. Hambatan yang kita rasakan hari ini adalah ada sebagian kecil tidak sampai 0,5% beberapa orang tua yang tidak bisa mengikuti iramanya pengasuh. Jadi mereka punya cara tersendiri untuk mendidik anaknya inilah yang menjadi faktor penghambat dan untuk seperti ini mau tidak mau kita harus berdiskusi dengan orang tuanya".[93]

3) Pengaruh Lingkungan Dan Teman Sebaya Yang Bukan Santri

Pondok pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang merupakan pesantren yang berada di tengah pedesaan lingkungan masyarakat. Santri di pesantren Al-Amanah kebanyakan dari kalangan anak remaja bahkan ada anak kecil. Dimasa remaja sekarang sangatlah rentan terhadap pengaruh budaya luar yang bersifat negatif. Dari pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang kebanyakan santri mulai tidak mematuhi tata tertib pesantren. Yang membuat pengaruh lingkungan dan teman sebaya dikarenakan santri Pondok Pesantren Al-Amanah kebanyakan dalam jenjang pendidikan MTS, MAN, maupun Universitas.

Tingkah laku santri bisa berubah sesuai dengan apa yang di sekelilingnya. Di dalam pendidikan misalnya, lingkungan yang sangat dekat berhubungan langsung dengan pendidikan yaitu lingkungan sosial. Lingkungan sosial merupakan bentuk hubungan antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Adapun lingkungan sosial ini meliputi: keluarga, teman, guru dan

[93]KH. Abdul Khiloq Hasan, *Wawancara*, (Jombang, 29 September 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat. Teman merupakan salah satu lingkungan sosial pertama bagi anak atau remaja berinteraksi dengan orang lain selain anggota keluargannya.

Setiap pengaruh dari pergaulan teman sebaya mempunyai dampak terhadap pendidikan dan perilaku terhadap santri, baik hal yang dapat mendukung proses pembelajaran dan berperilaku atau malah akan menjadi penghambat sistem pembelajaran dan berperilaku itu sendiri, karena setiap apa yang dilakukan seorang teman sebaya akan berpengaruh dan memberi dampak terhadap motivasi belajar anak tersebut.

Permasalahan yang banyak terjadi sekarang ini, salah satunya merupakan dampak dari pengaruh-pengaruh teman sebaya yang tidak diinginkan. Hal ini tentu menjadi kekhawatiran dari para orang tua terhadap perilaku dan moral anaknya serta menjadi tanggung jawab orang dewasalah untuk dapat meminimalisir kemungkinan buruk yang akan terjadi dikedepannya. Peranan orang tua tentu sangat penting demi masa depan anak-anaknya terutama dalam hal memilih teman yang baik untuk anaknya. tugas seorang pengasuh dan pengurus adalah bagaimana cara mengarahkan santrinya untuk tidak terpengaruh dengan teman sebaya. Karena tidak semua teman sebaya dapat memberika contoh yang baik untuk kita.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini juga diperjelas sesuai dengan hasil wawancara dengan Alfi Rohmatul selaku pengurus:

> "Terkadang pengaruh dari luar sana membuat kita sebagai pengurus mengalami kesulitan, rata-rata teman sebaya yang berasal dari luar pesantren yang ikut nimbrung atau hanya sekedar main dan masuk ke wilayah pesantren. Terkadang mereka banyak memberikan pengaruh buruk terhadap santri, karena dimasa remaja adalah dimana masa-masa yang mudah untuk dipengaruhi, sehingga kami merasa kesulitan untuk mengatasi"[94]

Dari paparan di atas ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dan pendukung terhadap dakwah pengasuh pondok pesantren. Jika dilihat dari segi faktor pendukung pesantren memiliki seorang kyai yang sangat berperan aktif dalam membina dan memberikan motivasi terhadap santri-santrinya agar senantiasa menjadisantri yang berakhlak mulia. Dari segi kontrol terhadap santri pengasuh Pondok Pesantren Al-Amanah diberikan adanya pengurus pondok supaya dapat juga turut mengontrol santri.

Sedangkan dilihat dari faktor penghambatnya, pengasuh Pondok Pesantren Al-Amanah memiliki beberapa kendala yaitu kurangnya maksimal waktu kyai dengan santri. ketika kyai berdakwah kepada masyarakat di luar kota. Dimana kyai tidak sepunuhnya ada di pondok pesantren, hal ini merupakan kendala kurangnya mengontrol santri dengan sepenuhnya dalam lingkungan dan pengaruh buruk dari teman sebaya, juga merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap santri dalam

[94] Alfi Rohmatul, *Wawancara*, (Jombang 29 September 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mematuhi peraturan yang telah dibuat dan juga pengaruh latar belakang keluarga terhadap anaknya sangat berpengaruh besar dalam membimbing anaknya agar senantiasa didik dengan cara hidup disiplin. Dikarenakan lingkungan keluarga merupakan tempat pertama dimana seorang anak mendapatkan sebuah didikan.

1) Faktor Pendukung

a) Pengajian Yang Dikaji Oleh KH. Abdul Kholiq Hasan Dan HJ. Basyirotul Hidayah

Seorang pengasuh pesantren sangatlah berpengaruh besar terhadap santri, dimana beliau senantiasa memberikan nasihat dan motivasi kepada santri-santrinya. Dengan begitu pesantren dapat berkembang dan mencetak generasi santri yang berakhlak mulia, tidak bermalas-malasan dalam menuntut ilmu, memiliki kecerdasan, keterampilan, sehat lahir batin dan memiliki kepribadian yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil observasi yang saya dapatkan bahwa abah dan ibuk mengajar ngaji setelah sholat jama'ah. Seperti ngaji weton dan tasawuf, karena hal tersebut merupakan suatu kitab yang membahas tentang bagaimana cara membina akhlak santri dengan baik.

Berikut wawancara dengan Farihatul Mustaghfiroh selaku pengurus pondok pesantren:

> "Biasanya abah atau ibuk selesai sholat berjam'ah beliau selalu memberikan motivas-motivasi dan nasihat terhadap santri-santrinya. Bagaimana berahlak baik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> terhadap sesama manusia, bagaimana cara menghormati dan menghargai orang yang lebih tua dari kita."

b) Pengaruh Pengurus Pesantren

Pengurus adalah sekelompok orang yang mengurus dan memimpin suatu perkumpulan.[95] Jadi, pengurus dalam pondok pesantren berarti sekelompok orang yang ditunjuk dan diberi wewenang oleh pengasuh (kyai) untuk mengerahkan, menghandle, serta menyusun dan menjalankan peraturan-peraturan pondok guna untuk dipatuhi santri. Dengan begitu, berarti peran seorang pengurus di suatu pondok pesantren sangatlah penting, karena pengurus dalam pondok di posisikan sebagai pemegang pimpinan dari sekelompok orang yang berada dalam suatu pesantren. Selain itu, pengurus di suatu pondok membantu seorang pengasuh (kyai) dalam mengawasi santri.

Perilaku pengurus terhadap santri sangatlah berpengaruh. Tugas seorang pengurus di pesantren adalah memberikan contoh yang baik terhadap para santri. Seperti selalu mengikuti ngaji rutinan setelah sholat berjamaah, sholat berjama'ah bersama, belajar bersama dan pulang ke pondok tepat waktu.

[95] KBBI "Kamus Besar Bahasa Indonesia".

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dari KH. Abdul Kholiq Hasan selaku pendiri pondok pesantren:

> "Alhamdulillah saya mempunyai keluarga yang sangat mendukung mulai dari anak-anak saya. Terutama saya punya kepengurusan pondok yang luar biasa. Menurut saya khidmatnya kepada guru, khidmat kepada kiai nya. Jadi merekalah yang menjadi ujung tombak dari pembinaan karakter santri. Jadi seleksi untuk menjadi pengurus pondok itulah yang betul-betul kita ketati tidak semua anak bisa menjadi pengurus pondok. Jadi anak yang bisa menjadi pengurus pondok itu anak yang kepribadianya sudah mapan, akhlaknya sudah bagus, bila dalam perjalanannya ada pengurus yang kita angkat ternyata tidak sesuai dengan harapan maka kita cepat melakukan restrukturisasi. Untuk mengganti dengan pengurus yang lain."[96]

C. Pembahasan Temuan

Setelah data disajikan dan dianalisis selanjutnya akan dikemukakan hasil temuan-temuan penelitian dari hasil lapangan selama penelitian berlangsung berdasarkan pokok masalah yang telah di rumusukan dalam penelitian ini yaitu: Metode Dakwah Kh. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri.

1. Penerapan Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri

Bedasarkan analisis data di atas, maka penelitian menemukan poin dari Metode Dakwah Kh. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Pondok

[96]KH. Abdul Khiloq Hasan, *Wawancara*, (Jombang, 23 Juli 2019).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pesantren Putri Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri. Bahwa membina akhlak santri bukanlah hal yang mudah tetapi juga dibutuhkan kesabaran dalam membina akhlak santri agar menjadi akhlak yang mulia. Dalam hal tersebut peneliti menemukan bahwa KH. Abdul Kholiq Hasan menggunakan metode Dakwah spiritual dengan menerapkan metode dakwah Bil-Hikmah, metode dakwah Al-Mauidhatul Hasanah, metode dakwah Uswatun Hasanah.

a. Metode Dakwah

1. Metode Dakwah Bil-Hikmah

Metode dakwah Bil-Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yang dilakukan atas dasar persuasif. Artinya dakwah di sini dilakukan tanpa adanya paksaan. Kemampuan penyampai dakwah (da'i) dalam menyelaraskan teknik dakwah dengan kondisi mad'u, sesuai situasi dan kondisi (Muthabaqah Li Al-Muqtadla Al-Hal). Sehingga pesan dapat diterima oleh mad'u dengan baik.

Disamping itu KH. Abdul Kholiq Hasan juga menerapkan dan memberikan contoh yang baik kepada santrinya, agar dapat diteladani oleh para santri. Oleh sebab itu, bukan hanya sekedar seorang pendidik atau pembimbing melainkan sebagai seorang pengasuh yang dapat merubah karakter para santri supaya bisa menjadi lebih baik lagi. Selain itu KH. Abdul Kholiq Hasan juga merupakan seorang pengasuh yang dapat membina akhlak

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santrinya. Jika santri melanggar peraturan yang sudah ditetapkan dipondok pesantren maka tugas KH. Abdul Kholiq Hasan adalah menasihati dengan perkataan yang baik supaya dapat di terima dengan baik.

Peran KH. Abdul Kholiq Hasan sebagai pembimbing diwujudkan dengan mengarahkan para santri-santrinya untuk membiasakan berbuat baik dan tidak melanggar aturan pesantren, agar tidak menimbulkan masalah-masalah yang tidak di inginkan.

Hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren bahwasannya ketika santri-santri memasuki usia dewasa sering kali beliau memberikan nasihat mengenai pilihan pendamping hidup yang sesuai dengan karakter santrinya dan selalu melarang santrinya untuk berpacaran. Karena hal tersebut sudah dilarang oleh agama. KH. Abdul Kholiq Hasan sering kali menawarkan pendamping hidup kepada santrinya untuk mempertemukannya agar meneruskan pada jenjang yang lebih serius atau pernikahan.

Hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren bahwasannya jika setiap pondok pesantren itu selalu ada kewajiban bagi santri-santrinya, biasanya disebut peraturan pondok. Dimana peraturan itu tidak boleh dilaranggar. Peraturan pondok itu berhubungan dengan perbuatan yang baik-baik untuk semua para santri. Jika para santri melanggar peraturan pondok maka selalu diberi sanksi atau *takziran*. Tetapi itu semua berawal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dari sebuah paksaan dan lama-lama akan menjadi kebiasaan bagi semua santri.

2. Metode Dakwah Al-Mauidhatul Hasanah

Dakwah Al-Mauidzatil Hasanah merupakan suatu manhaj (metode) dalam berdakwah untuk mengajak kejalan Allah dengan memberikan nasihat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik. biasanya setelah selesai ngaji KH. Abdul Kholiq Hasan selalu memberi nasihat kepada para santri bagaimana untuk berbuat baik kepada Allah, kepada sesama manusia, kepada orang tua, kepada guru dan kepada masyarakat sekitar kita.

KH. Abdul Kholiq Hasan juga selalu menerapkan terhadap dirinya sendiri terlebih dahulu supaya dapat di contoh oleh santrinya. Tetapi KH. Abdul Kholiq Hasan tidak pernah untuk memaksa kepada santri agar dapat mencontohkan apa yang sudah di contohkan oleh beliau. Selain itu, dalam kesehariannya, beliau juga dapat di contoh , seperti kesabaran beliau, keistiqomahan dan ke ikhlasannya. Kata-kata yang digunakan KH. Abdul Kholiq Hasan saat menyampaikan nasihat kepada santrinya menggunakan tutur kata yang baik, lemah lembut dan mudah dipahami.

Disamping itu, KH. Abdul Kholiq Hasan harus memiliki kesabaran dalam membina akhlak santri, karena sangatlah penting

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam mengubah hati dan sikap seseorang yang memiliki hati keras dan susah untuk diatur. Semua butuh tahapan untuk mencapai sebuah tujuan, agar dijadikan manusia yang lebih baik dan menyesali apa yang telah diperbuat. Oleh karena itu KH. Abdul Kholiq Hasan tidak sembarangan dalam menyampaikan nasihat bertujuan mengingatkan bahwa segala perbuatan pasti ada hukuman dan akibatnya. Seperti yang dipaparkan oleh KH. Abdul Kholiq Hasan bahwa nasihat yang diberikan menggunakan metode yang baik, metode menyayangi dan berbelas kasih. Memilih metode yang disukai dan ucapan-ucapan yang yang enak untuk didengarkan.

Berdasarkan wawancara dengan pengurus pondok pesantren yakni ketika abah menyampaikan dakwah beliau selalu menggunakan tutur kata- kata "*nak*" dan ketika abah menyampaikan dakwahnya kata-kata yang beliau gunakan sangatlah halus dan enak untuk didengarkan. KH. Abdul Kholiq Hasan juga jarang marah, jika santrinya melakukan kesalahan KH. Abdul Kholiq Hasan selalu memberi nasihat dengan kata-kata yang halus. Orangnya juga sangat ramah.

Dari keseharian KH. Abdul Kholiq Hasan itu dapat di contoh juga oleh santrinya baik segi keistiqomahannya, ikhlas, sabar, dan bagimana cara beliau menghormati guru-guru dan orang tua beliau. KH. Abdul Kholiq Hasan selalu menganggap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

santri-santri beliau seperti halnya buah hati atau seperti anaknya sendiri, diperlakukan sama seperti anak kandungnya sendiri. Dan tidak menggap seperti orang lain semua diperlakukan sama. Sehingga merasa memiliki pengganti orang tua mereka. Dan kharisma KH. Abdul Kholiq Hasan selalu membuat santri-santri patuh dan tunduk atas apa yang beliau perintahkan dan beliau sampaikan

3. Metode Dakwah Uswatun Hasanah.

Selain pengasuh pesantren juga memberikan contoh kepada santri, dengan memberikan motivasi, membina akhlak santri dengan baik. serta memberikan contoh secara terus menerus maka santri lama kelamaan akan mengalami perubahan. KH. Abdul Kholiq Hasan memberikan contoh kepada santri seperti, pembiasaan karakter dalam bentuk jamaah, wiritan, sholawat, tawadlu' Dan paling terakhir yang di pakai di pondok pesantren Amanah khususnya yaitu KH. Abdul Kholiq Hasan memposisikan seluruh santri bukan orang lain tetapi dianggap sebagai anak-anak kita sendiri. Sehingga ada unsur kasih sayang karena mereka adalah harapan orang tuanya, masa depan orang tua.

Metode uswah yang diterapkan pada santri ini adalah untuk memberi contoh terhadap santri, karena tidak mungkin kita membina santri kalau kita sendiri tidak memberikan contoh pada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dirinya sendiri. Uswah yang seperti apa jika berahklak. KH. Abdul Kholiq Hasan selalu memantau untuk melihat perkembangan para santri. Sebelum berdakwah KH. Abdul Kholiq Hasan selalu mencontohkan kepada santrinya sendiri sebelum mencontohkan kepada masyarakat. Agar apa yang beliau sampaikan kepada masyarakat dan orang awam bisa menjadi contoh yang baik. Dengan penyampaian dakwah terhadap masyarakat KH. Abdul Kholiq Hasan mengajak dengan jelas dan lemah lembut. Agar masyarakat dapat mengerti apa yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren bahwasanya KH. Abdul Kholiq Hasan selalu memberikan contoh bagaimana kebiasaan beliau ketika masih mondok dulu agar bisa dicontoh oleh para santri. Selain itu abah juga memberi utusan kepada pengurus agar disampaikan pada santri supaya santri segera melakukanya. Dari keseharian beliau pun juga dapat dicontoh oleh para santri, baik dari segi ke istiqomahnya, ke tawadlu'anya dan bagaimana beliau menghormati guru-guru beliau dan menghormati orang tua beliau.

b. Pembinaan Akhlak Santri

Dzikir merupakan metode pembinaan akhlak santri yang berada di Pondok Pesantren Al-Amanah, bahwa kyai KH. Abdul Kholiq Hasan selalu membiasakan para santri setelah sholat jama'ah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

agar berdzikir. Selain itu ketika ada waktu senggang santri di anjurkan untuk tetap berdzikir sebelum tidur. Bahkan saat bangun tidur di anjurkan untuk selalu membaca dzikir. Setelah mengaji juga di anjurkan membaca dzikir. Usahakan hati dan fikiran tidak boleh sampai kosong. Karena jika kita selalu berdzikir hati akan terasa lebih tenang.

Dzikir adalah segala sesuatu atau tindakan dalam rangka mengingat Allah SWT, menyebut asmanya dengan lafal-lafal tertentu, baik yang dilafalkan dengan lisan atau hanya diucapkan dalam hati saja yang dapat dilakukan dimana saja tidak terbatas pada ruang dan waktu.

Sholat jama'ah dalam Pondok Pesantren Al-Amanah sangat di wajibkan KH. Abdul Kholiq Hasan untuk para santrinya. Apabila tidak mengikuti atau malas sholat berjama'ah maka akan ditegur oleh pengurus pondok. Maka akan rugi jika kita tidak melaksanakan sholat berjama'ah bersama. karena Allah akan memberikan kebaikan atau pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat kepada orang yang telah melaksanakan sholat berjama'ah. Jadi sudah sepantasnya seluruh umat Islam mengamalkan hal tersebut.

Sholawat juga merupakan kegiatan yang selalu dilakukan di Pondok Pesantren Al-Amanah. Jika kita membaca sholawat maka itu merupakan doa dan pujian untuk nabi Muhammad SAW. Dan membaca sholawat juga memiliki beberapa keutamaan, yaitu siapa

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang bersholawat satu kali maka Allah akan membalasnya 10 kali, Bersholawat satu kali maka akan dihapus 10 dosanya dan bersholawat satu kali maka akan diangkat 10 deratnya. Maka sebab itu KH. Abdul Kholiq Hasan selalu membiasakan santrinya untuk membaca sholawat.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri

Menjalankan sebuah misi dakwah seorang da'i pasti menemukan beberapa hal-hal atau temuan yang menjadikan misi dakwah mengalami kesulitan atau kemudahan. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa faktor penghambat dan pendukung dalam menyampaikan metode dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan dalam pembinaan akhlak santri.

a. Faktor Penghambat Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan

Adanya faktor penghambat metode dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan dalam membina akhlak santri yaitu kurangnya maksimal waktu KH. Adul Kholiq Hasan dengan santri, ketika berdakwah kepada masyarakat di luar kota. Dimana beliau tidak sepunuhnya ada di pondok pesantren. Dan hanya kepada KH. Abdul Kholiq Hasan yang dapat mengontrol santri dalam kesehariannya, karena bertempat tinggal di pesantren.

Kepribadian santri dalam beberapa hal tertentu ditentukan oleh perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari proses. Dalam proses

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembentukan karakter pada santri berhubungan erat dengan faktor (ekstern) lingkungan, baik dalam masyarakat dan pondok pesantren. Faktor ekstern ini merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan dan perilaku individu baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosiologi pada santri, sehingga dapat menciptakan akhlak pada santri.

Pengaruh dari latar belakang keluarga juga sangat berpengaruh bagaimana cara mendidik anaknya. Karena setiap orang tua pasti selalu berbeda utuk mendidik anak. Dalam kehidupan sehari-hari pun mereka paling lama menghabiskan waktu dengan keluarga. Pendidikan dari orang tua ke anak tentunya akan berguna nantinya untuk perkembangan anak kedepannya. Anak tidak hanya membutuhkan perlindungan dari orang tua, anak juga membutuhkan perhatian, belaian kasih sayang dan segenap bimbingan yang mereka butuhkan dari orang tuanya, bahwa anak adalah amanat yang dititipkan Allah SWT kepada orang tua yang diamanatkan untuk dapat menjaga, membimbing, mengarahkan, dan mendidik anak semampunya.

Maka dari itu, anak-anak dan remaja pada masa sekarang perlu mendapatkan perhatian dan bimbingan yang penuh kasih sayang dari kedua orang tuanya dan orang-orang dewasa lainnya dalam rumah tangga, agar mereka dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang terarah kepada kebahagiaannya antara lain dalam bidang proses belajar. Tidaklah tepat jika kita membiarkan tanpa pengarahan yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tepat atau menyerahkan seutuhnya kepada bapak dan ibu guru di sekolah, sebab disamping waktu yang sangat terbatas juga perhatian dan kasih sayang yang tulus seperti yang didapatkan dari ayah dan ibu.

Pengaruh dari teman sebaya dari luar pesantren juga sangat berbahaya, dimasa remaja sekarang sangatlah rentan terhadap pengaruh budaya luar yang bersifat negatif. Dari pengaruh lingkungan dan teman sebaya yang kebanyakan santri mulai tidak mematuhi tata tertib pesantren. Sebagian dari mereka pasti ada yang melanggar peraturan. Peranan orang dewasa tidak hanya sebatas orang tua saja, melainkan juga seorang pengasuh dan pengurus.

Dalam pendidikan formal, hal ini menjadi tanggung jawab seorang guru yang merupakan motivator terhadap anak didiknya. Di dalam pondok pesantren menjadi tanggung jawab seorang pengasuh dan pengurus. Hal ini diharapkan pengaruh yang dihasilkan teman sebaya hendaknya dapat berpengaruh kearah yang buruk tetapi dapat menjadi motivasi yang baik untuk meningkatkan mutu pembelajaran, prestasi dan tingkah laku para santri. KH. Abdul Kholiq Hasan yang sangat berperan aktif dalam membina dan memberikan motivasi terhadap santri-santrinya agar senantiasa menjadi santri yang berakhlak mulia.

b. Faktor Pendukung Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan

Sementara untuk faktor pendukung metode dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan dalam membina akhlak santri yaitu dengan toleransi dan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kesabarannya dalam memberikan nasihat dan motivasi terhadap para santri, serta memberikan contoh secara langsung yang sudah diterapkan pada dirinya sendiri. Tanpa ada unsur keterpaksaan untuk dapat ditiru oleh santrinya. Akan tetapi itu semua akan membuat santrinya sadar bahwa apa yang dilakukannya sangat kurang baik dan berdampak buruk terhadap dirinya sendiri. KH. Abdul Kholiq Hasan mencontohkan dari kebiasaan beliau kesehariannya.

Dari hasil wawancara di atas bahwa berasal dari semangat dan dukungan penuh dari keluargannya. Beliau juga mempunyai keluarga yang sangat mendukung mulai dari anak-anaknya sendiri. Terutama beliau mempunyai kepengurusan pondok yang luar biasa. Menurut saya khidmatnya kepada guru, khidmat kepada kiai nya. Jadi merekalah yang menjadi ujung tombak dari pembinaan karakter santri. Jadi seleksi untuk menjadi pengurus pondok itulah yang betul-betul kita ketati tidak semua anak bisa menjadi pengurus pondok. Jadi anak yang bisa menjadi pengurus pondok itu anak yang kepribadianya sudah mapan, akhlaknya sudah bagus, bila dalam perjalanannya ada pengurus yang kita angkat ternyata tidak sesuai dengan harapan maka kita cepat melakukan restrukturisasi. Untuk mengganti dengan pengurus yang lain.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa metode dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambak Beras Jombang dalam pembinaan akhlak santri. Dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri

Metode yang diterapkan oleh KH. Abdul Kholiq Hasan dalam membina akhlak santri Pondok Pesantren Al-Amanah dengan menggunakan metode dakwah Bil-Hikmah, metode Al-Mauidhatul Hasanah, dan metode dakwah Uswatun Hasanah. Untuk membina akhlak santri dan mebentuk karakter yang baik kepada santri KH. Abdul Kholiq Hasan selalu memberikan contoh yang baik kepada santrinya, agar dapat diteladani oleh para santri. Tetapi beliau tidak pernah untuk memaksa santrinya untuk meniru apa yang sudah dicontohkan beliau. Oleh sebab itu, bukan hanya sekedar seorang pendidik atau pembimbing melainkan sebagai seorang pengasuh yang dapat merubah karakter para santri supaya bisa menjadi lebih baik lagi.

Pondok Pesantren Al-Amanah dalam pembinaan akhlak santri menerapkan metode pembinaan dengan menggunakan tiga aspek yaitu:

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dzikir, jama'ah dan sholawat. Digunakannya tiga aspek ini dalam metode pembinaan akhlak santri dirasa sangat tepat oleh KH. Abdul Kholiq Hasan untuk diterapkan kepada santri-santri beliau dalam kesehariannya dipondok pesantren Al-Amanah.

Sejalan dengan penerapan tiga aspek yakni dzikir, jama'ah dan sholawat yang digunakan oleh santri Pondok Pesantren Al-Amanah, para santri dan KH. Abdul Kholiq Hasan merasakan betul manfaat dari penerapan metode tersebut.

Para santri melakukan tiga aspek yakni dzikir, jama'ah dan sholawat secara terus menerus dan berurutan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak Pondok Pesantren.

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Ta mbak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri

Faktor penghambat metode dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan yaitu pengaruh dari kurangnya maksimal waktu kyai dengan santri, ketika KH. Abdul Kholiq Hasan berdakwah kepada masyarakat di luar kota. Dimana beliau tidak sepenuhnya ada di pondok pesantren. Dan hanya kepada KH. Abdul Kholiq Hasan yang dapat mengontrol santri dalam kesehariannya, karena beliau bertempat tinggal di pesantren. Maka dari itu waktu antara pak kyai dengan santri menjadi kurang maksimal. Latar belakang keluarga juga sangat berpengaruh bagaimana cara mendidik anaknya. sebenarnya datang dari personal santri yang mana santri datang dari tempat yang

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berbeda, dari keluarga yang berbeda, dan dari lingkungan yang tidak sama. Karena setiap orang tua pasti selalu berbeda utuk mendidik anak. Maka dari itu orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik kepada anaknya. Adapun pengaruh dari teman sebaya dari luar pesantren yaitu kebanyakan santri mulai tidak mematuhi tata tertib pesantren. Sebagian dari mereka pasti ada yang melanggar peraturan. KH. Abdul Kholiq Hasan yang sangat berperan aktif dalam membina dan memberikan motivasi terhadap santri-santrinya agar senantiasa menjadi santri yang berakhlak mulia.

Adapun faktor pendukung dalam mengatasi pembinaan akhlak santri yaitu dengan cara toleransi dan kesabarannya dalam memberikan nasihat dan motivasi terhadap para santri, serta memberikan contoh secara langsung yang sudah diterapkan pada dirinya sendiri. Tanpa ada unsur keterpaksaan untuk dapat ditiru oleh santrinya. Akan tetapi itu semua akan membuat santrinya sadar bahwa apa yang dilakukannya sangat kurang baik dan berdampak buruk terhadap dirinya sendiri. KH. Abdul Kholiq Hasan mencontohkan dari kebiasaan beliau kesehariannya.

B. Saran-Saran

Setelah dilakukan penelitian yang akhirnya dituangkan dalam bentuk skripsi, maka diakhiri penulisan ini kami sebagai penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya, guna dengan mengoptimalkan metode dakwah Kh. Abdul Kholiq

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hasan pengasuh pondok pesantren putri Al-Amanah tambak beras jombang dalam pembinaan akhlak santri. Saran-saran kami tunjukan pada:

1. Pengasuh pondok pesantren
   a. Melakukan pendekatan khusus kepada santri, sehingga santri lebih diperhatikan dan merasa sungkan ketika akan melakukan pelanggaran.
   b. Mengadakan musyawarah kepada pengurus ketika akan memberikan instruksi untuk para santri.
2. Pengurus pondok pesantren
   a. Memiliki inovasi-inovasi baru dalam setiap bidang kepengurusan sehingga bisa menjadikan pondok lebih maju.
   b. Komitmen pada program masing-masing bidang untuk continue melakukannya, bukan diawal kepengurusan saja.
   c. Selalu menjaga amanah untuk menjadi pengurus yang jujur, sabar dan ikhlas kepada pengasuh.
3. Santri
   a. Lebih mengedapankan akhlak baik dan tata krama kepada pengasuh dan pengurus.
4. Kepada peneliti selanjutnya untuk dijadikan acuan untuk penenlitian untuk selanjutnya.
5. Khususnya untuk jurusan komunikasi dan penyiaran islam diharapkan penelitian ini dapat menjadikan acuan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Aziz Abdul, At-Tauhid An-Nasyi'ah Wa Al-Mubtadi'in, (Arab Saudi" Wizarah Asy-Syu'un Al-Islamiyyah Wa Al-Awqaf Wa Ad-Da'wah Wa Al-Rasyid, 1442 H)

Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002)

Ash Shilawy Rif"ah Ibnu, *Panduan Lengkap Ibadah Shalat*, (Yogyakarta: Citra Risalah, 2009)

Aziz Ali Moh, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009)

Al Munawara Said Agil Husin dan Yunan Yusuf M, *Metode Dakwah.*(Jakarta : Kencana 2003)

Basrown dan Surwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Rineka Cipta 2008)

Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994)

Djamas Nurhayati, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan* (Jakarta: Rajawali Pers,2009)

Dr.H. Nizar Samsul. M.A. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Ciputat Press 2004)

Hubermen A Michael, *Analisis Data Kualitatif.* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1992)

Hamka, *Tafsir Al-Azahar*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983)

Hamka, *Tasawuf Perkembangan Dan Permuniannya*, (Jakarta: Panji Mas, 1986)

Helmi Masdar, *Peranan Dakwah Islam Dalam Pembinaan Ummat*, (Semarang: Lembaga Panel Dan Latihan, 1971)

Habey S.F, *Kamus Populer*, (Jakarta: Centra, 1993)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hadi Sofyan, *Ilmu Dakwah Dari Konsep, Paradigma Hingga Metodologi. (*Bumi Mangli Permai : Centre For Society Studies 2006)

Harun Sholeh H.M, *Aqidah Ahklak untuk aliah jilid I*. (Kota kembag, Jogjakarta : 1984)

Munir Amin Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Amzah, 2009)

Mahfudz Sahal, *Nuansa Fiqih Sosial* (Yogyakarta: LKIS, 2004)

Mujieb Abdul .M, *Kamus Istilah Fiqih*, (Jakarta: PT Pustaka Firdaus, 2002)

Mahjuddin, *Kuliah Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1996)

Munir .M, *Metode Dakwah*, Cet ke3 (Jakarta: Kencana, 2006)

Ma'luf Lois, *Munajid Al-Lughah wa A'lam*, (Beirut: Dar Fikr. 1996)

Mandzur Ibnu, *Lisan al-Arab*, Jilid VI (Beirut: Dar Fikr. 1990)

Marwan Abu Ahmad, *Yang Tegar Di Jalan Dakwah*, (Yogyakarta: YP2SU, 1994)

Munawir A.W, *KamusA Al-Munawir: Arab-Indonesia Terlengkap*,(Jakarta: Pustaka Progresif, 1997)

Natta Abuddin, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1996)

Nasution Al Harun, *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Depag RI, 1995)

Nasir Moh, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014)

Nasution .S, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Nawawi Ismail, *Risalah Pembersih Jiwa Terapi Perilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya : Karya Agung Surabaya, 2008)

Sasono Adi, *Solasi Islam Jakarta*, (Jakarta: Gema Insani Press 1998)

Sofia Aya, *Aqidah Akhlak Untuk MTS Kelas* I. (Dapertemen Agama , 1987)

Satori Djam'an, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Supayono Iman, *Penelitian Agama,* (Bandung : Remaja Rosdakarya 2006)

Saputra Munzier, *Metode Dakwah.* (Jakarta : Kencana, 2006)

Sihab Quraish, *Tafsir Al-Misbah*, Cet Ke-1 (Lentera Hati, 2000)

Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak. Peran Moral, Intelektual, Emosional, danSosial sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*. (Jakarta : PT Bumi Aksara 2006)

Sugiyono, *Metode Peneliatian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2017)

Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*. (Jakarta : Pustaka LP3ES 1999)

Suharsapu Uhar, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif, Dan Tindakan,* (Bandung: Pt. Refika Aditama, 2012)

Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember*. Jember : IAIN Jember Pres.

W. al-Hafidz Ahsin, *Kamus Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2005)

AL-QUR'AN

Departemen Agama Republik Indonesia. 2007. *Al-Qur"an dan Terjemahannya*. Bandung : PTSygma Examedia Arkanleema

Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Diponogoro 2000

WEBSITE

https://repository.ar-raniry.ac.id/125/1/Hasrijal.pdf (Diakses pada tanggal 14 mei 2019)

http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/21299/1/DEDEH%20MAHMUDAH-FDK.pdf (Diakses pada tanggal 14 mei 2019)

http://www.academia.edu/14634468/*MakalahAkhlakTerhadapAllah_Swt* ,

(9 september 2019)

http://ntt.kemenag.go.id/berita/507525/*Akhlak_KepadaSesamaManusia*,(9september 2019)

Https://Bersamadakwah.Net/Sholawat-Nabi/ (21 November 2019)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tagan di bawah ini :

Nama	: Diroyatun Nafisah
NIM	: D20151044
Fakultas	: Dakwah
Jurusan	: Manajemen dan Penyiaran Islam
Progam Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Institut	: Institut Agama Islam Negeri Jember

Surat ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul **"Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri"** ini adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk oleh sumbernya.

Jember,17Oktober 2019

METERAI TEMPEL
F0044AEF462454922
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Diroyatun Nafisah
NIM. D20151044

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri	1. Metode Dakwah 2. Pembinaan Akhlak Santri	1.1 Metode Bil-Hikmah 1.2 Metode Mauidhatul Hasanah 1.3 Metode Uswah 2.1 Berakhlak Baik, buruk Terhadap Allah Swt 2.2 Berakhlak Baik, buruk Terhadap Sesama Manusia	1.1 -Bersifat pandai, adil, lemah lembut -Tidak ada unsur keterpaksaan 1.2 –Membimbing -Menasihati 1.3 Perilaku baik - Sesuatu yang baik, pantas - Bersifat kebaikan 2.1 -Tawakal - Ikhlas - Bersyukur -Musyrik, Nifak, Fasik 2.2 - Ta’awun -Silaturahmi -Hasad -Ghadab	Informan : 1. Wawancara: Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amanah Ketua Pondok Pengurus 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan	1. **Pendekatan penelitian** : Deskriptif Klualitatif 2. **Jenis penelitian** Field Research (Penelitian Lapangan) 3. **Metode penelitian** : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. **Validitas data** : Triangulasi sumber 5. **Tehnik Analisis Data:** Deskriptif Kualitatif	1. Bagaimana Penerapan Metode Dakwah Uswah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Putri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri? 2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat di Pondok Pesantren Al-amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri?

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

PONDOK PESANTREN AL-AMANAH TAMBAK BERAS JOMBANG

TAHUN 2019

No	Hari / Tanggal	Agenda	Paraf
1.	15 Juli 2019	Observasi Lokasi Di Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang	
2.	21 Juli 2019	Penyerahan Surat Penelitian Ke Pendiri Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang	
3.	23 Juli 2019	Wawancara Dengan KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang	
4.	26 Juli 2019	Wawancara Dengan Ketua Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang	
5.	29 Juli 2019	Wawancara Dengan Pengurus Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang	
6.	1 Agustus	Mengumpulkan Data-Data Penelitian Di Pondok Pesantren Al-Amanah	
7.	2 Agustus 2019	Pengambilan Gambar / Dokumentasi	
8.	8 Agustus 2019	Mengurusi Surat Izin Selesai Penelitian	

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : http//iain.jember.cjb.net – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. /In.20/6.a/PP.00.9/07/2019 16 Juli 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Kepada
Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Amanah Tambak Beras Jombang Jawa Timur

Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama	:	Diroyatun Nafisah
NIM	:	D20151044
Fakultas	:	Dakwah
Jurusan/ Prodi	:	Manajemen Penyiaran Islam / Komunikasi dan Penyiaran Islam
Semester	:	XI

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari dilembaga Bapak / Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul *"Metode Dakwah KH. Abdul Kholiq Hasan Pengasuh Pondok Pesantren Putri Al-Amanah Tambak Beras Jombang Dalam Pembinaan Akhlak Santri"*.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak / Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Plt.Wakil Dekan Bidang Akademik

Siti Raudhatul Jannah

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

المعهد الأمانة بحر العلوم
PONDOK PESANTREN AL - AMANAH BAHRUL 'ULUM
TAMBAKBERAS JOMBANG JAWA TIMUR
Jln. KH. Abdul Wahab Hasbulloh Tambakberas Jombang Telp. (0321) 855156 - 862401 Email : al_amanahbu@yahoo.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
nomor : 111/Adm. A/AM BU/VIII/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Pengasuh PP. Al Amanah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang, dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Diroyatun Nafisah**

NIM : **D20151044**

Semester : **XI**

Fakultas : **Manajemen Penyiaran Islam/Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Universitas : **Institut Agama Islam Negeri Jember**

Telah selesai melakukan penelitian di pondok pesantren Al Amanah, terhitung mulai tanggal 21 Juli 2019 sampai tanggal 08 Agustus 2019 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " **METODE DAKWAH KH. ABDUL KHOLIQ HASAN PENGASUH PONDOK PESANTREN PUTRI AL AMANAH TAMBAKBERAS JOMBANG DALAM PEMBINAAN AKHLAK SANTRI** "

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan dan digunakan seperlunya.

Mengetahui,

PONDOK PESANTREN PENGASUH

KH. Abdul Kholiq Hasan, M.HI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DOKUMENTASI

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BIODATA PENULIS

Nama Lengkap : Diroyatun Nafisah

NIM : D20151044

Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 23 Februari 1997

Alamat : Jl. KH. Wahab Hasbullah Kabupaten Jombang

Jurusan / Prodi : MPI / KPI

RIWAYAT PENDIDIKAN :

1. TK Arif Rohman (2001-2003)
2. MIN Kauman Utara Jombang (2003-2009)
3. MTS Plus Darul Ulum Jombang (2009-2012)
4. MAN Tambak Beras Jombang (2012-2015)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2015-2019)

PENGALAMAN ORGANISASI :

1. Koper (Komunitas Perfilman)

Jember, 17 Oktober 2019

DIROYATUN NAFISA
NIM D20151044

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id